

**STUDI ANALISIS PEMBIASAAN DOA-DOA HARIAN  
SECARA KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN HAFALAN SISWA DI SD 03 KANDANGMAS  
DAWE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



**Skripsi**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Disusun Oleh**

**SITI CHUMAIROH**

**110 083**

---

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS**

**TARBIYAH/PAI**

**2014**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
KUDUS**

## **NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada  
Yang Terhormat,  
**Ketua STAIN Kudus**  
**Cq. Ketua Jurusan Tarbiyah**  
di –  
**K u d u s**

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara **Siti Chumairoh** NIM: 110 083 dengan judul: **“Studi Analisis Pembiasaan Doa-Doa Harian dalam Meningkatkan kemampuan Hafalan Siswa di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014”** pada jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dikoreksi dan diteliti sesuai dengan aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Kudus, 11 September 2014

Dosen Pembimbing

**Dr. Adri Efferi, M. Ag**  
**NIP. 197503182000031001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)KUDUS**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : **Siti Chumairoh**  
 NIM : **110 083**  
 Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/PAI**  
 JudulSkripsi : **Studi Analisis Pembiasaan Doa-Doa Harian secara Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014**  
 Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

*16 September 2014*

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Kudus, 16 September 2014

Ketua Sidang / Penguji I

Penguji II,

**Muhamad Nurudin, M. Ag**

**Yuliatun, S. Ag, M. Si**

**NIP. 197009291999031001**

**NIP. 197706052008012015**

Dosen Pembimbing,

Sekretaris Sidang,

**Dr. Adri Efferi, M. Ag**

**Manijo, M. Ag**

**NIP. 197503182000031001**

**NIP. 197203122007101002**

**PERNYATAAN**

Surat pernyataan yang bertanda tangan di bawahini :

Nama : Siti Chumairoh  
NIM : 110 083  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI  
JudulSkripsi : Studi Analisis Pembiasaan Doa-doa harian secara Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014

Menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 11September 2014  
Yang membuat pernyataan

**Siti Chumairoh**  
**NIM : 110 083**

## MOTTO

اطلب العلم من المهد الى الحد

*Tuntutlah ilmu mulai dari turun ayunan sampai liang lahat*

انما العلم بالتعلم

*Sesungguhnya Ilmu itu bisa didapat dengan cara belajar*



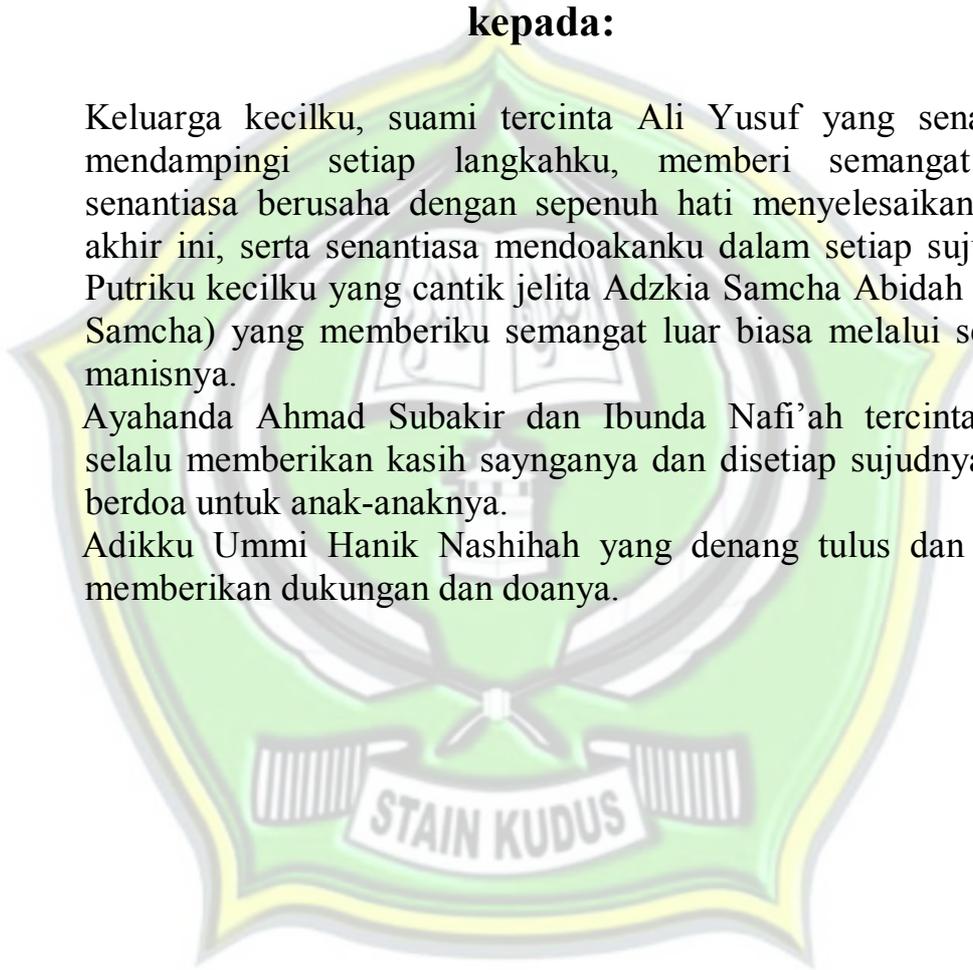
## PERSEMBAHAN

**Seraya memohon Ridha-Nya dan Syafa'at Rasul-Nya  
dengan tulus ikhlas  
Kupersembahkan dan kudedikasikasikan skripsi ini  
kepada:**

Keluarga kecilku, suami tercinta Ali Yusuf yang senantiasa mendampingi setiap langkahku, memberi semangat agar senantiasa berusaha dengan sepenuh hati menyelesaikan tugas akhir ini, serta senantiasa mendoakanku dalam setiap sujudnya. Putriku kecilku yang cantik jelita Adzkia Samcha Abidah (ninok Samcha) yang memberiku semangat luar biasa melalui senyum manisnya.

Ayahanda Ahmad Subakir dan Ibunda Nafi'ah tercinta yang selalu memberikan kasih saynganya dan disetiap sujudnya terus berdoa untuk anak-anaknya.

Adikku Ummi Hanik Nashihah yang tenang tulus dan ikhlas memberikan dukungan dan doanya.



## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yaitu skripsi yang berjudul “Studi Analisis Pembiasaan Doa-doa harian secara Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) di STAIN Kudus. Semoga karya ini memberi manfaat bagi banyak kalangan.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* yang telah membebaskan manusia dari kebodohan yang membelenggu umat.

Berbagai bentuk bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak merupakan aspek penting yang tidak dapat terpisahkan dalam proses penyusunan skripsi ini. Atas kasih sayang-Nya melalui berbagai bentuk bantuan tersebut, alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa hambatan yang berarti. Untuk itulah, penulis mencoba menghadirkan untaian kata sebagai wujud terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I, selaku ketua STAIN Kudus yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Kisbiyanto, S.Ag., M.Pd, selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.
3. Dr Adri Efferi, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para Dosen dan seluruh staf pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang telah memberikan motivasi belajar dalam penyelesaian studi.
5. Drs. H. Masdi, M.Ag, selaku kepala perpustakaan STAIN Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Para Dosen dan staf pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Hj. Sri Hartini, S. Pd. SD selaku Kepala sekolah SD 03 Kandangmas Dawe Kudus yang telah memberikan izin penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ali Mahmudi selaku koordinator qiroti yang telah membantu kelancaran penelitian penulis dari awal sampai akhir dan kepada seluruh Bapak guru, staf, karyawan dan seluruh siswa SD 03 Kandangmas yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Ahmad Subakir dan Ibu Nafi'ah tercinta yang telah menempe karakter, selalu memeberikan keleluasaan pada penulis serta adikku Fariz Rizqian yang dengan tulus dan ikhlas memberikan dukungan dan doanya .
10. Suamiku tercinta Ali Yusuf yang dengan rasa sabar memeberikan support yang tidak henti-hentinya.
11. Sahabat-sahabat TPQ Matholi'ul Falah, sahabat-sahabat RA Matholi'ul Falah, sahabat-sahabat seperjuangan STAIN'10 khususnya kelasC, sahabat-sahabat MA NU Miftahul Falah '10, sahabat-sahabat Racana RSK\_RRA, dan tak lupa sahabat-sahabat KKN Gajihan yang telah memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian skripsi ini .
12. Dan semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan perbaikan di masa depan.

Kudus, 11 September 2014

Penulis,

**Siti Chumairoh**  
**NIM. 110083**

## ABSTRAK

### **Siti Chumairoh, NIM 110083, Studi Analisis Pembiasaan Doa-Doa Harian Secara Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014.**

SD 03 Kandangmas merupakan salah satu sekolah dasar yang tidak mengesampingkan kegiatan keagamaan karena pendidikan keagamaan merupakan suatu pendidikan yang sangat penting dan sangat berguna di masyarakat. Tema pendidikan yang diberikan kepada siswanya yaitu tentang menghafal doa harian, dengan harapan agar hal tersebut menjadi kebiasaan. Perlu metode yang tepat dalam menyampaikan doa tersebut, maka digunakanlah metode membiasakan membaca doa-doa harian secara klasikal untuk meningkatkan kemampuan menghafalkan siswanya. Rumusan masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan doa-doa harian secara klasikal di SD 03 Kandangmas tahun pelajaran 2013/2014, bagaimana kemampuan hafalan doa-doa harian siswa di SD 03 Kandangmas tahun pelajaran 2013/2014, bagaimana faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan doa-doa harian secara klasikal dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa di SD 03 Kandangmas tahun pelajaran 2013/2014. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pelaksanaan doa-doa harian secara klasikal di SD 03 Kandangmas tahun pelajaran 2013/2014, untuk mengetahui kemampuan hafalan doa-doa harian siswa di SD 03 Kandangmas tahun pelajaran 2013/2014, untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan doa-doa harian secara klasikal dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa di SD 03 Kandangmas tahun pelajaran 2013/2014. Untuk Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Bisa menjadi masukan dan saran kepada SD 03 Kandangmas untuk senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan dan kualitas tenaga pendidik serta siswanya dalam bidang keagamaan sebagai keberhasilan proses belajar mengajar.

Penelitian ini mengambil data dari SD 03 Kandangmas. Subyek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, koordinator dan guru qiroqti serta siswa SD 03 Kandangmas. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal dilakukan pada setiap pagi di halaman sekolah pada pukul 06:45 dengan membagi siswa sesuai tahapan kelas dan dengan didampingi satu orang guru masing-masing kelompok. Dimulai dengan membaca doa pembuka secara bersama yang dipimpin oleh koordinatornya. Nantinya setelah siswa benar-benar telah menghafalkan doa dilakukan evaluasi hafalan doa tersebut. Kemampuan hafalan siswa sangat beragam sesuai dengan tingkat kecerdasannya, tapi setelah dilakukan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal ini didapati bahwa kemampuan hafalan siswa meningkat 20-30 persen. Sedangkan faktor pendorong diantaranya adalah karena siswa malas menghafal sendiri di rumah. dan fsktor penghambat diantaranya adalah karena motivasi siswa tidak ada.

**Kata Kunci: Doa-doa Harian, Klasikal, Kemampuan Hafalan.**

## DAFTAR ISI

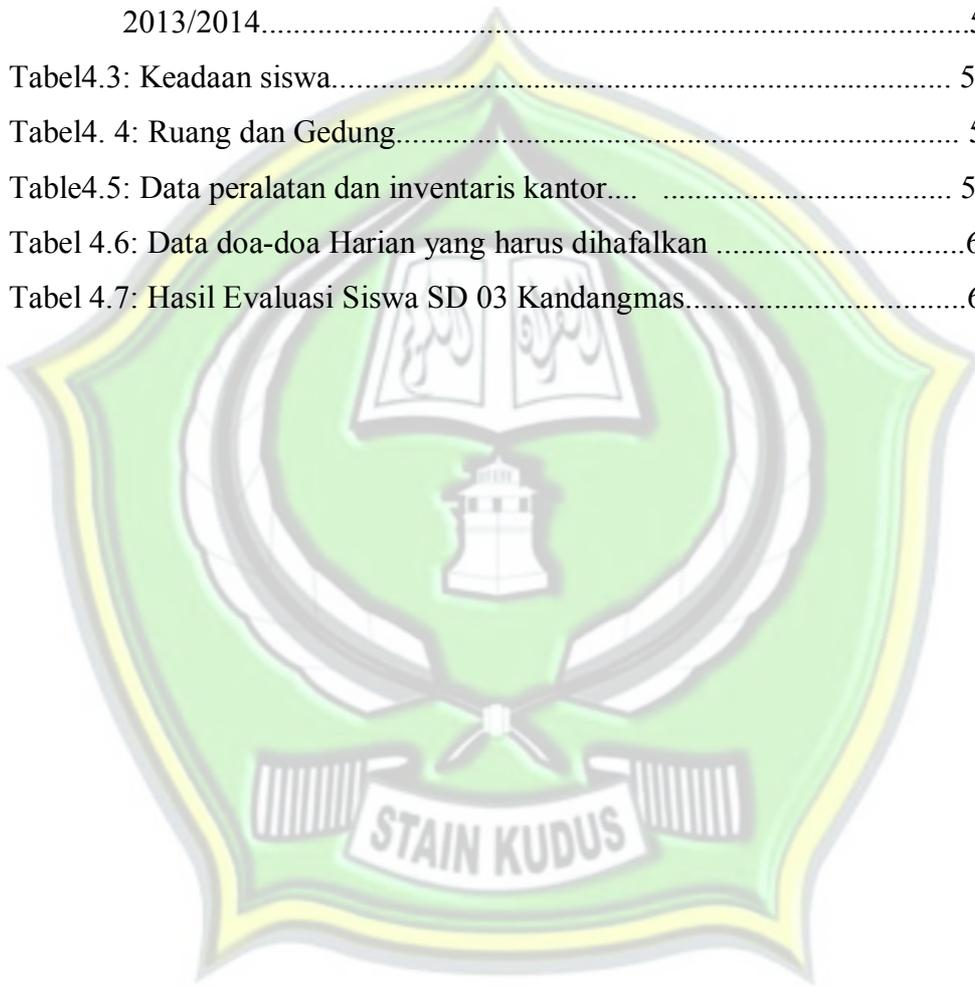
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan penelitian .....	6
E. Manfaat penelitian .....	7
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembiasaan doa-doa harian secara klasikal .....	8
1. Pembiasaan.....	8
a. Pengertian Pembiasaan.....	8
b. Teori Pembiasaan .....	9
c. Dasar Pembiasaan.....	13
d. Tujuan Pembiasaan.....	15
e. Bentuk-bentuk Pembiasaan.....	15
f. Syarat-syarat Metode Pembiasaan.....	16
g. Kelebihan dan kekurangan metode Pembiasaan .....	17
2. Doa-doa Harian .....	18
a. Pengertian Doa Harian.....	18
b. Landasan Doa.....	19

c. Makna Doa dalam Al-quran.....	21
d. Karakteristik Doa Islami.....	23
e. Manfaat Menghafalkan Doa Harian Bagi Anak.....	24
3. Klasikal .....	25
a. Pengertian Klasikal.....	25
b. Kelebihan Cara Klasikal .....	25
c. Kelemahan Cara Klasikal.....	26
B. Kemampuan Hafalan .....	26
1. Pengertian Kemampuan.....	26
2. Pengertian Hafalan .....	27
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Doa- Doa Harian Pada Siswa.....	28
C. Penelitian Terdahulu.....	29
D. Kerangka Berfikir.....	32
 <b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian.....	35
C. Sifat Penelitian .....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Lokasi Penelitian .....	37
F. Instrument Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Uji Keabsahan Data.....	40
I. Teknik Analisis Data .....	43
 <b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SD 03 Kandangmas.....	47
1. Sejarah BerdirinyaSD 03 Kandangmas.....	47
2. Profil Sekolah .....	48
3. Visi.....	48
4. Misi .....	49

5. Target dan Rencana Kegiatan.....	49
6. Strategi .....	53
7. Ketenagaan .....	54
8. Struktur organisasi .....	56
9. Keadaan Siswa.....	57
10. Sarana dan Prasarana .....	57
<b>B. Data Penelitian</b>	
1. Data Pelaksanaan Pembiasaan Doa-doa Harian di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014.....	59
2. Data Kemampuan Hafalan Doa-doa Harian Siswa di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014.....	62
3. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Doa-doa Harian Secara Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014.....	66
<b>C. Analisis Data</b>	
1. Pelaksanaan Pembiasaan Doa-doa Harian di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014.....	68
2. Kemampuan Hafalan Doa-doa Harian Siswa di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014.....	71
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Doa-doa Harian Secara Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	73
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	76
B. Saran .....	77
C. Penutup .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel4.1: Target dan Rencana Kegiatan SD 03 Kandangmas Tahun Pelajaran 2013/2014.....	49
Tabel4.2: Data guru dan karyawan SD 03 Kandangmas Tahun Pelajaran 2013/2014.....	54
Tabel4.3: Keadaan siswa.....	57
Tabel4. 4: Ruang dan Gedung.....	58
Table4.5: Data peralatan dan inventaris kantor.....	58
Tabel 4.6: Data doa-doa Harian yang harus dihafalkan .....	62
Tabel 4.7: Hasil Evaluasi Siswa SD 03 Kandangmas.....	64



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktifitas yang berupa proses menuju pendewasaan, pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada peserta didik. Dalam aktifitas pembelajaran pengalaman yang dihasilkan dapat dinikmati setelah rentang waktu yang panjang dan dibutuhkan usaha yang senantiasa dievaluasi serta periodik dan berkesinambungan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan dengan materi, norma, doktrin, dan keterampilan yang sarat dengan mutan-muatan keagamaan dan nasional yang terbungkus dalam kerangka budaya bangsa.<sup>1</sup> Pendidikan dianggap penting (urgen) karena pendidikan sebagai wahana (tempat) menyemai ilmu, pengetahuan, ilmu dan pengetahuan, media interaksi dan pengembangan keilmuan disempurnakan dengan kemuliaan etika.<sup>2</sup>

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara melalui proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan belajar adalah perbuatan yang bersifat kompleks yang dilakukan dengan sadar. Belajar juga merupakan proses yang dipengaruhi dan ditentukan oleh banyak faktor dan aspek, baik dari dalam maupun dari luar diri manusia, kreatifitas, kecakapan, bahkan intelektualitas terbentuk dan terjadi karena belajar sehingga perkembangannya baik rohani maupun jasmani terjadi melalui belajar tersebut. Secara umum belajar dapat

---

<sup>1</sup> Chabib Thoha, *Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Semarang, 1996, hlm. 7

<sup>2</sup> Moh Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, Idea Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 11

diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.<sup>3</sup> Proses perkembangan melalui belajar pada hakikatnya merupakan proses aktualisasi potensi pengetahuan manusia yang telah berada di dalam dirinya sejak kelahirannya. Demikianlah prinsip teoritis al-Ghozali tentang perkembangan kemajuan manusia melalui proses belajar.<sup>4</sup>

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan, karena belajar bisa menentukan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan mampu memberikan pengemabangan kebudayaan, karena pendidikan itu sendiri merupakan sendi yang kokoh bagi peradaban manusia. Melalui pendidikan manusia dibina dan ditumbuhkembangkan potensi-potensinya, semakin tinggi potensi pendidikan seseorang akan semakin mampu menciptakan dan mengembangkan kebudayaan.<sup>5</sup> Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini, belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.<sup>6</sup>

Dalam keggiatan pembelajaran tentu ada yang dinamakan guru dan siswa, siswa adalah seorang anak manusia yang merupakan anugrah yang tidak ternilai harganya yang dipercayakan Tuhan Yang Maha Esa kepada orangtuanya. Agar orang tua tersebut diberi kesempatan bisa mendidik dan merawat anak tersebut untuk menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa, bangsa, dan keluarganya.

---

<sup>3</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2008, hlm. 14

<sup>4</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 107

<sup>5</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 161

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 33

Anak adalah amanat besar yang dititipkan dipundak kedua orangtua dan pada hari kiamat kelak mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas titipan tersebut. Anak-anak memiliki hak yang musti dipenuhi oleh orangtua mereka, dan yang terbesar serta terpenting adalah mendidik mereka dengan pendidikan keislaman yang shahih. Pendidikan tidak hanya terbatas pada penyediaan sandang, papan, pangan, pengibatan, dan sejenisnya bagi anak-anak, sebab hal itu berlaku sama bagi seluruh manusia baik yang mukmin maupun yang kafir, yang baik maupun yang bejat, bahkan dalam hal ini binatangpun memiliki naluri yang sama dengan manusia.<sup>7</sup>

Untuk itu seorang anak membutuhkan pendidikan yang berkualitas dan yang baik, yang paling penting adalah pendidikan agama yang perlu diberikan sejak dini. Karena saat usia masih anak-anak lebih mudah menangkap semua hal yang diberikan oleh lingkungan dan orang-orang disekitarnya. Pendidikan berperan untuk membantu peserta didik melakukan belajar yang berdaya guna, sedangkan pihak peserta didik melakukan kegiatan belajar. Yang ditekankan dalam proses pendidikan adalah peserta didik yang melibatkan diri dalam kegiatan belajar, dan tidak mengutamakan pada kegiatan mengajar yang secara penuh didominasi oleh pendidik. Dengan pendidikan akan membawa perubahan dalam diri peserta didik yang merupakan hasil dari pengalaman.<sup>8</sup>

Tema pendidikan yang bisa diberikan kepada anak-anak meliputi banyak hal. Misalnya belajar membaca al-quran, belajar menghafal gerakan salat wajib, menghafal doa-doa dan sebagainya. Kita bisa memberikan pengertian kepada mereka bahwa dalam menjalani kehidupan sebagai hamba Allah SWT dan sebagai orang muslim yang beriman harus

---

<sup>7</sup> ‘Abdullah Ibn Sa’d Al Falih, *Langkah Praktis Mendidik Anak sesuai Tahapan Usia*, Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2007, hlm. 23

<sup>8</sup> Anita E. Woolfolk & Lorraine Mc Cune. Nicolich, *Mengembangkan Kepribadian dan Kecerdasan Anak-anak (Psikologi Pembelajaran I)*, PT. Inisiani Press, Depok, 2004, hlm. 207

senantiasa berusaha dan berdoa. Karena doa merupakan pemberi semangat dalam hidup.

Seperi firman Allah dalam surat al- mukmin ayat 60:

أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya :”Mintalah kepadaKu, akan Ku perkenankan pintamu”  
(QS. Al-Mukmin : 60)<sup>9</sup>

Seseorang dapat berdoa dimana saja dan kapan saja. Di jalan, di kantor, di toko, di sekolah, dan juga di dalam kesendirian di ruang yang sunyi. Atau di tengah keramaian di dalam tempat ibadah. Tidak ada aturan tertentu yang ditetapkan, tempat dan waktunya. Agar benar-benar membentuk kepribadian, doa harus jadi kebiasaan.<sup>10</sup>

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fungsi metode pembelajaran turut menentukan berhasil dan tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran. Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatkan anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Al-Quran Surat Al-Mukmin Ayat 60, *Al-quran dan Terjemahannya* , Departemen Agama RI, CV J-Art, Bandung, 2004, hlm. 475

<sup>10</sup> M. Arief hakim, *Do'a-do'a Terpilih : Munajat Hamba Allah dalam Suka Duka*, Marja', Bandung, 2004, hlm. 18-19

<sup>11</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hlm. 64-65

Selaras dengan uraian di atas di dalam penjelasan pasal 3 bab II UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan doa pada anak usia pra sekolah ini adalah salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UU sisdiknas no. 20 tahun 2003 yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Sehubungan dengan itu, SD 03 Kandangmas merupakan salah satu lembaga pendidikan sebagai sekolah yang mengimplementasikan pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan. Adapun materi yang dibiasakan adalah membaca doa-doa harian yang pelaksanaannya dilakukan di halaman sekolah setiap pagi selama lima belas menit secara bersama-sama. Hal ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya menghafal doa harian tersebut serta menjadi kebiasaan setiap harinya dalam beraktifitas sampai akhir hidupnya nanti.

Berawal dari uraian di atas, sehingga menarik minat untuk diadakan penelitian dalam skripsi dengan mengangkat judul :”**Studi Analisis Pembiasaan Doa-doa Harian Secara Klasikal Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih variabel, dengan demikian dalam penelitian kuantitatif ada yang disebut batasan

masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus.<sup>12</sup> Penelitian difokuskan pada usia 6-10 tahun yaitu mulai kelas 1 sampai kelas 4 sekolah dasar.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka muncullah beberapa masalah yang akan dikaji pada penelitian ini. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan doa-doa harian secara klasikal di SD 03 Kandangmas tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana kemampuan hafalan doa-doa harian siswa di SD 03 Kandangmas tahun pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan doa-doa harian secara klasikal dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa di SD 03 Kandangmas tahun pelajaran 2013/2014?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal di SD 03 Kandangmas tahun pelajaran 2013/2014
2. Untuk mengetahui kemampuan hafalan doa-doa harian siswa di SD 03 Kandangmas tahun pelajaran 2013/2014
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa di SD 03 Kandangmas tahun pelajaran 2013/2014

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet-15, 2012, hlm. 285

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serta dapat menjadi bekal pelajaran yang sangat penting bagi masa depan pembacanya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, dapat memperluas pengalaman, pengetahuan, dan menerapkan ilmu yang didapat.
- b. Bagi guru, dapat mengetahui prosentase keberhasilan pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Serta dapat menjadi alternatif pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.
- c. Bagi siswa, dapat mengetahui sejauhmana ilmu dan keberhasilan yang didapatkan dalam mengikuti pembiasaan doa-doa harian setiap pagi di halaman. Serta memudahkan siswa mempraktekkan doa yang telah diajarkan.

## BAB II

### PEMBIASAAN DOA-DOA HARIAN SECARA KLASIKAL DAN KEMAMPUAN HAFALAN

#### A. Pembiasaan Doa-doa Harian Secara Klasikal

##### 1. Pembiasaan

###### a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang artinya “lazim” atau “umum”, sedangkan kata “pembiasaan” artinya adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang di pelajari oleh individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.<sup>1</sup>

Teori pembiasaan dalam pendidikan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara. Berpikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik, sebab tidak semua hal yang dilakukan itu baik. Ciri khas pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dipenerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hlm. 129

ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa.<sup>2</sup>

### b. Teori Pembiasaan

Teori pembiasaan dapat ditinjau dari sudut pandang al-qur'an, hadis, dan para tokoh pendidikan berikut;

#### 1) Teori pembiasaan berdasarkan al-qur'an

Teori pembiasaan berdasarkan ayat al-quran dijelaskan oleh Allah SWT dalam surah annur ayat 58 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ  
يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ  
ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثَ عَوْرَاتٍ لَكُمْ

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki dan orang-orang yang baligh diantara kamu, menerima izin kepadamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu : sebelum sembahyang subuh, ketika kamu meninggalkan pakaian (luar)mu ditengah hari, dan sesudah sembahyang isya, itulah tiga aurat bagi kamu”. (QS. An-Nur : 58)<sup>3</sup>

#### 2) Sumber hukum yang berasal dari Rasulullah SAW.

Berkenaan dengan teori pembiasaan dapat kita lihat pada hadis riwayat Abu Dawud berikut:

<sup>2</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 110

<sup>3</sup> Al-Quran Surat Annur Ayat 58, *Al-quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, CV J-Art, Bandung, 2004, hlm. 357

لَمَّا رُوِيَ الْحَاكِمُ وَأَبُو دَاوُدَ عَنِ ابْنِ عَمْرٍو ابْنِ الْعَاصِ رَضِيَ  
 اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَرَوْا  
 أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ  
 عَشْرِ سِنِينَ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : “ Telah diriwayatkan imam Al-Hakim dan imam Abu Dawud dari Ibnu ‘Amr Bin ‘Ash R.A dari Rasulullah SAW, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:” Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.”<sup>4</sup>

Hadis ini dapat diambil kesimpulan bahwa hukum salat, bilangan rakaatnya, dan cara-caranya hendaknya dapat diajarkan kepada anak sidini mungkin, kemudian dibiasakan untuk melaksanakannya dengan berjamaah, sehingga salat itu menjadi akhlak dan kebiasaan bagi anak. Oleh karena itu, metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

### 3) Teori pembiasaan menurut para pakar

Salah satu tokoh psikologi yang memberi pengaruh besar terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan teori pembiasaan ini adalah Ivan Pavlov, ia terkenal dengan teorinya *classical conditioning* (pembiasaan klasik). Teori ini berkembang berdasarkan eksperimen yang dilakukan oleh Ivan Pavlov, seorang ilmuan besar rusia yang berhasil menggondol hadiah nobel pada tahun 1909. Pada dasarnya *classical Conditioning* adalah sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan cara

<sup>4</sup> Abu Thayib Abadi, *Aunul Ma’but bi Syarkhi Sunan Abu Daud*, Darul Kutub al-Ilmiah, 2007, hlm. 161

mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleksi tersebut. Dalam eksperimennya Pavlov menggunakan anjing untuk mengetahui hubungan – hubungan antara *conditioning Stimulus* (CS) dan *unconditioning stimulus* (UCS). CS adalah rangsangan yang mampu mendatangkan respon, sedangkan respon yang dipelajari itu sendiri disebut CR. Adapun UCS berarti rangsangan yang menimbulkan respon yang tidak dipelajari. Dan respon yang tidak dipelajari itu disebut UCR.<sup>5</sup> Teori Pavlov berkembang dari percobaan laboratoris terhadap anjing. Dalam percobaan ini, anjing diberi stimuli bersyarat sehingga terjadi reaksi bersyarat pada anjing.<sup>6</sup>

Teori ini didasarkan pada hasil eksperimennya dengan seekor anjing, mula-mula anjing diikat sedemikian rupa dan pada salah satu kelenjar air liurnya diberi alat penampung cairan yang dihubungkan dengan pipa kecil (*tube*). Perlu diketahui bahwa sebelum dilatih (dikenai eksperimen), secara alami anjing itu selalu mengeluarkan air liur setiap kali mulutnya berisi makanan. Ketika bel dibunyikan, secara alami pula anjing itu menunjukkan reaksinya yang relevan, yakni tidak mengeluarkan air liur.<sup>7</sup>

Kemudian dilakukan eksperimen berupa latihan pembiasaan mendengarkan bel (CS) bersama-sama dengan pemberian makanan berupa serbuk daging (UCS). Setelah latihan yang berulang-ulang ini selesai, suara bel tadi (CS) diperdengarkan lagi tanpa disertai makanan (UCS). Apakah yang terjadi? Ternyata anjing percobaan tadi mengeluarkan air liur juga (CR), meskipun hanya mendengarkan suara beln (CS). Jadi, CS akan menghasilkan CR apabila CS dan UCS telah berkali-kali dihadirkan bersama-sama.<sup>8</sup>

Tokoh lain yang mengembangkan teori pembiasaan adalah Edward Lee Thorndike yang terkenal dengan teori *connectionism*

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 95

<sup>6</sup> Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 201

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 95

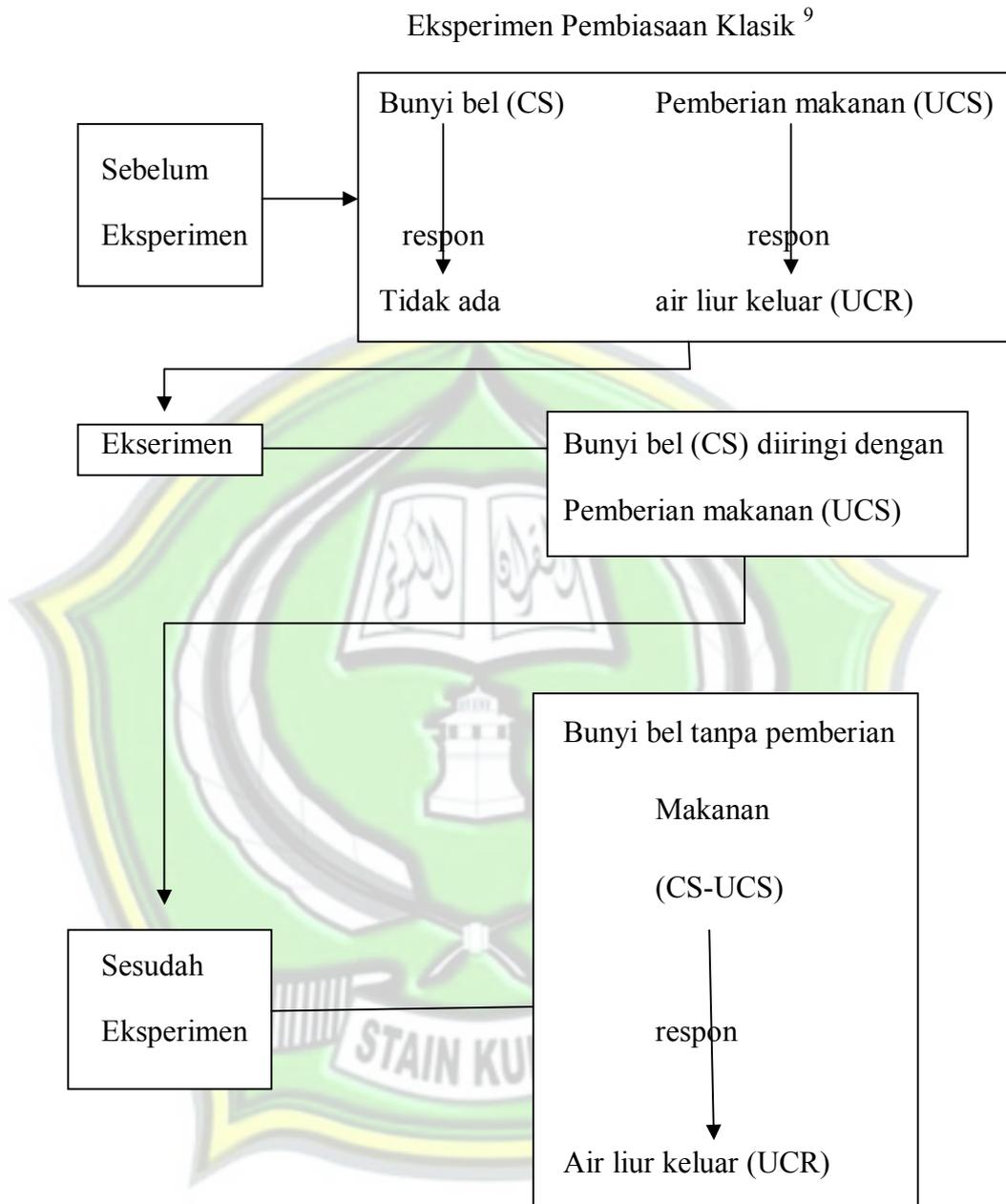
<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 96

(koneksionisme) yaitu belajar terjadi akibat adanya asosiasi antara stimulus dengan respon, stimulus akan memberi kesan pada panca indra, sedangkan respon akan mendorong seseorang untuk bertindak.

Berdasarkan pendapat itulah Thoorndike mengadakan eksperimen terhadap seekor kucing, melalui hasil eksperimen itulah ia dapat menyusun tiga hukum, salah satu hukum diantaranya adalah hukum latihan (*the law of exercise*), selanjutnya hukum ini dibagi dua yaitu hukum penggunaan (*the law of use*), dan hukum bukan penggunaan (*the law of diuse*). Hukum penggunaan maksudnya adalah apabila latihan dilakukan secara berulang-ulang, maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat, sebaliknya hukum bukan penggunaan adalah apabila latihan dihentikan (tidak digunakan) maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin melemah pula.

Sebagai contoh dapat kita lihat pada seorang anak didik yang rajin membaca dan mengulang-ulang pelajarannya, pada saat ulangan ia dapat menjawab soal-soal dengan benar, sebaliknya seorang anak yang malas belajar maka ketika ulangan ia sulit menjawab soal-soal.

Dari percobaan tersebut maka dapat diambil pelajaran bahwa, suatu tingkah laku pada awalnya sangat sulit untuk melakukannya, namun karena sering mengulanginya akhirnya ia terbiasa dan menguasai tingkah laku tersebut. Disinilah pentingnya pembiasaan bagi anak didik untuk menerapkannya dalam belajar, sebab sesuatu pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan cara pembiasaan, maka apa yang telah diperoleh itu akan sangat sulit untuk mengubah atau menghiangkannya, sehingga cara ini sangat berguna dalam proses pembelajaran terutama dalam mendidik anak.



### c. Dasar Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial,

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 97

emosional dan kemandirian. Pertumbuhan kecerdasan pada anak usia pra sekolah belum memungkinkan untuk berfikir logis dan belum dapat memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Maka apapun yang dikatakan kepadanya akan diterimanya saja. Mereka belum dapat menjelaskan mana yang buruk dan mana yang baik. Hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan agama belum dapat dipahaminya atau dipikirkannya sendiri. Dia akan menerima apa saja yang dijelaskan kepadanya. Sesuatu yang menunjukkan nilai-nilai agama dan moral bagi si anak masih kabur dan tidak dipahaminya.<sup>10</sup>

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat tercela. Demikian pula dengan pendidikan agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan demikian bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.<sup>11</sup>

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Islam mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan banyak menemukan kesulitan.<sup>12</sup> Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya, sering kali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.

---

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 2005, hlm. 73

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 74

<sup>12</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1993, hlm. 363

Atas dasar inilah para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang buruk. Tindakan praktis mempunyai kedudukan penting dalam Islam, dan pembiasaan merupakan upaya praktis, pembentukan (pembinaan), dan persiapan. Oleh karena itu, Islam menuntut manusia untuk mengarahkan tingkah laku, insting, bahkan hidupnya untuk merealisasikan hukum-hukum Ilahi secara praktis. Praktik ini akan terlaksana manakala seseorang terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya.

#### **d. Tujuan Pembiasaan**

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kotinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

#### **e. Bentuk-bentuk Pembiasaan**

Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

---

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 123-124

- 1) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti : berbicara sopan santun, berpakaian bersih, menghormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- 2) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan salat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “*basmalah*” dan “*hamdalah*” tatkala mulai dan menyudahi pembelajaran.
- 3) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.<sup>14</sup>

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Oleh karena itu, pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga ketika dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.

#### **f. Syarat-syarat Metode Pembiasaan**

Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seorang anak terbiasa salat karena orang tua yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang salat yang mereka laksanakan setiap waktu salat. Demikian pula kebiasaan-kebiasaan lainnya. Oleh karena itu, apa syarat-syarat yang harus dilakukan dalam

---

<sup>14</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2001, hlm.

mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan.<sup>15</sup> Untuk menjawab persoalan tersebut berikut ini akan dijelaskan, yaitu antara lain:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak.
- 2) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontiniu, teratur, dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirobah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.<sup>16</sup>

#### **g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan**

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya di dalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Sebab tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan.

##### **1) Kelebihan**

Kelebihan pendekatan ini antara lain adalah:

- a) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.

---

<sup>15</sup> Armai Arief, *Op. Cit*, hlm. 114

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 114-115

- b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniah.
  - c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.
- 2) Kekurangan

Kekurangan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Oleh karena itu, pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya terhadap anak didik.<sup>17</sup>

## 2. Doa-doa harian

### a. Pengertian Doa Harian

Doa dalam bahasa arab, berasal dari kata ( دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ ) yang berarti, memanggil, memohon atau meminta. Dalam kamus bahasa indonesia doa berarti (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.<sup>18</sup> Orang yang berdoa artinya orang yang mengajukan permohonan kepada Allah tentang kebaikan diri, keluarga dan harta benda, urusan dunia, agama dan akhirat. Meminta turunnya rahmat dan terhindar dari bencana.

Doa adalah usaha manusia untuk mencapai Tuhan, untuk berkomunikasi dengan wujud yang tak kasat mata, pencipta segala sesuatu, kebijaksanaan tertinggi, kebenaran tertinggi dan kekuatan terbesar, bapa dan penebus dosa manusia.<sup>19</sup> Doa Harian ini adalah

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 115-116

<sup>18</sup> Kemendikbud, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta, 2011, hlm. 156

<sup>19</sup> M. Arief hakim, *Do'a-do'a Terpilih : Munajat Hamba Allah dalam Suka Duka*, Marja', Bandung, 2004, hlm. 18

himpunan doa-doa yang mudah tetapi penting di dalam pekerjaan dan amalan seharian atau setiap hari seseorang. Sebagaimana yang pernah dilazimkan oleh Nabi Muhammad s.a.w semasa hayat baginda.

Jadi yang dimaksud dengan pembiasaan do'a-do'a harian yaitu mengajukan permohonan kepada Allah tentang kebaikan diri, keluarga dan harta benda, serta urusan dunia dan akhirat atau meminta agar terhindar dari bencana yang dilakukan oleh seseorang setiap hari sebelum memulai suatu pekerjaan atau aktifitas.

Doa adalah kemestian dalam kehidupan manusia dan bangsa. Kekurang perhatian dan penekanan pada pegertian dan wawasan religius telah membawa dunia ini kepada ambang kehancuran. Sumber terdalam kekuatan dan kesempurnaan kita dibiarkan tidak berkembang secara menyedihkan. Doa merupakan latihan dasar bagi jiwa, harus aktif dipraktikkan dalam kehidupan pribadi kita. Jiwa manusia yang lalai harus menjadi cukup kua guna mengaskan dirinya sendiri sekali lagi. Karena jika kekuatan doa dibangkitkan dan digunakan lagi dalam kehidupan manusia umumnya, jika ruh menyatakan tujuannya dengan jelas dan telanjang, maka ada harapan doa kita demi dunia yang lebih baik akan dijawab.<sup>20</sup>

#### **b. Landasan Doa**

1) Berdasarkan Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah: 186

وَأِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : “Dan apabila hamba-hamba-KU bertanya kepadamu tentang AKU, maka (jawablah). Bahwasanya AKU adalah dekat.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 19

AKU mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-KU. Maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintah)KU dan hendaklah mereka beriman kepada-KU, agar mereka selalu dalam kebenaran.”

## 2) Berdasarkan Hadis Nabi

وَلَهُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَفَعَهُ لَيْسَ شَيْئٌ أَكْرَمَ

عَلَى اللَّهِ مِنَ الدُّعَاءِ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ

Artinya : “ Dan dari hadis Abi Hurairah RA, (semoga diangkat derajatnya) tidak ada sesuatu yang mulia di sisi Allah melainkan berdoa” dan dishohihkan Imam Ibnu Hibban dan Imam Al-Hakim.<sup>21</sup>

## 3) Berdasarkan Rasio

Berdoa merupakan suatu ibadah, bahkan menjadi otaknya ibadah. Dengan berdoa jelas sekali memperlihatkan penghambaan manusia kepada Allah. Dengan berdoa kepada Allah maka terwujudlah, Allah tempat meminta, tempat memohon, sedang sihamba adalah makhluk yang hina dan selalu dalam kekurangan.

Doa merupakan suatu bentuk bahwa kita senantiasa mengingat Allah. Dengan berdoa kita mengakui bahwa manusia hidup dalam keadaan yang lemah, tidak memiliki kekuatan apapun kecuali atas pertolongan dari Allah. Dengan berdoa pula manusia mendapatkan kekuatan dari Allah, karena manusia merupakan makhluk yang lemah yang membutuhkan pertolongan dari Tuhannya. Sedangkan Allah adalah Maha Segala-galanya, tempat kita meminta, tempat manusia memohon, dan hanya Allah yang dapat mengabulkannya. Segala sesuatu yang dilakukan manusia harus senantiasa dilakukan dengan diiringi doa, agar senantiasa mendapatkan pertolongan dan kekuatan

<sup>21</sup> Imam Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Bulughul Maram*, Pustaka ‘Alawiyah, Semarang, tth, hlm. 311



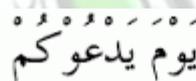
Artinya :”dan minta tolonglah kepada saksi-saksimu (sekutu-sekutumu) selain Allah jika kamu orang-orang yang benar.”(QS. Al-Baqarah : 23)<sup>23</sup>

3) Doa yang berarti As-Sual (memohon), Seperti Firman Allah:



Artinya :”mintalah kepadaKu, akan Ku perkenankan pintamu” (QS. Al-Mukmin: 60)

4) Doa yang berarti An-Nidaa' (panggilan). Seperti Firman Allah:



Artinya : “yaitu pada hari DIA memanggil kamu” (QS. Al-Isra': 52)<sup>24</sup>

5) Doa yang berarti Ath-Thana' (pujian). Seperti Firman Allah:



Artinya :”Katakanlah Pujilah Allah atau Pujilah Ar-Rahman” (QS. Al-Isra': 110)<sup>25</sup>

6) Doa yang berarti Al-Qaul (ucapan). Seperti Firman Allah:



Artinya :”Ucapan mereka di dalamnya ialah: Maha Suci Ya Allah” (QS. Yunus: 10)<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 23, *Al-quran dan Terjemahannya* , Departemen Agama RI, CV J-Art, Bandung, 2004, hlm. hlm. 4

<sup>24</sup> i Al-Quran Surat Al-Isra' Ayat 52, *Al-quran dan Terjemahannya* , Departemen Agama RI, CV J-Art, Bandung, 2004, hlm., hlm. 287

<sup>25</sup> Al-Quran Surat Al-Isra' Ayat 110, *Al-quran dan Terjemahannya* , Departemen Agama RI, CV J-Art, Bandung, 2004, hlm., hlm. 293

#### d. Karakteristik Doa Islami

Doa doa Islam bukan merupakan doa ala kadarnya. Ia adalah teks-teks pelajaran filsafat dan akidah yang tersusun dalam bentuk dialog dengan Tuhan. Ia adalah buku daras kosmologi, teolog, dan antropologi dengan menggunakan gaya ungkap yang dalam, lembut, dan indah.

Ada tiga karakteristik doa Islam, yaitu:

- 1) Doa Islam merupakan percakapan dan dialog dengan Allah. Di dalamnya, sifat-sifat, kedudukan dan Dzat Tuhan serta hubungannya dengan makhluk terutama manusia sengaja diutarakan. Jika kita hauskan redaksi percakapan itu, maka ia tampak seperti *tex-book* teologi, dan sama sekali tidak serupa dengan doa-doa lazimnya. Yakni, ia tidak lagi menggambarkan seseorang yang memohon sesuatu dari Allah, tetapi ia merupakan percakapan dengan-Nya. Doa Islam adalah sebuah ucapan dan seruan yang tingkat keindahan, ketelitian, dan kedalamannya laik untuk dijadikan argumen terkuat, terdalam, dan terjeli akan wujud Allah.<sup>27</sup>
- 2) *Iradat* atau kehendak Ilahi yang meluap di dalamnya. *Iradat* ini bukanlah berasal dari hasrat dan kebutuhan material yang kita saksikan dan kenali. Tetapi, ia adalah sesuatu yang berasal dari perandai-perandai yang terpuji dan keutamaan-keutamaan yang mulia.<sup>28</sup>
- 3) Sari pati ideologisnya. Doa Islami mengandung dan mendiskusikan tema-tema teologis, manusia, etika, masyarakat, dan hubungan interpersonal. Juga tema tentang takut dan lari dari bahaya dan petaka sosial, individual, maupun moral.

---

<sup>26</sup>Al-Quran Surat Yunus Ayat 10, *Al-quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, CV J-Art, Bandung, 2004, hlm., hlm. 209

<sup>27</sup> M. Arief hakim, *Op. Cit*, hlm. 216-217

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 217

#### e. Manfaat Menghafalkan Doa Harian Bagi anak

Manfaat menghafal doa-doa harian bagi seorang anak itu banyak sekali, terutama bagi perkembangan seorang anak dimasa yang akan datang. Adapun manfaat dari menghafal doa-doa harian bagi seorang anak diantaranya adalah:

- 1) Seorang anak dapat mengenal salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Hal tersebut dikarenakan doa merupakan inti dan otaknya ibadah, maka sebaik-baik ibadah itu adalah jika diiringi dengan doa, agar ibadah tersebut mempunyai arah dan tujuan yang jelas.
- 2) Untuk membangkitkan potensi kekuatan yang tersembunyi pada diri seorang anak. Karena menurut M. Arief Hakim doa merupakan salah satu jalan untuk membangkitkan potensi kekuatan yang tersembunyi, entah itu di dalam diri maupun di luar diri seseorang.
- 3) Penanaman keimanan pada diri seorang anak dan mendekatkan diri anak kepada Allah SWT supaya senantiasa dalam perlindunganNya. Hal ini dikarenakan berdoa kepada Allah SWT merupakan suatu bentuk manifestasi keimanan dan penghambaan diri seorang hamba akan dekan dengan *Rabbnya*, karena doa merupakan sarana *taqarrub* yang diperintahkan oleh Allah SWT, serta telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.
- 4) Untuk mendekatkan seorang anak terhadap ajaran al-quran baik dalam penghafalan maupun dalam pengamalan. Hal ini dikarenakan sebagian dari doa-doa harian yang diajarkan kepada siswa diambil dari ayat al-quran.
- 5) Meningkatkan daya ingat anak, sehingga tidak mudah menjadi pelupa, terutama senantiasa ingat kepada Allah SWT.

### 3. Klasikal

#### a. Pengertian Klasikal

Klasikal adalah secara bersama-sama di dalam kelas.<sup>29</sup> Klasikal merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas. Pada umumnya suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama / klasikal lebih berhasil daripada dilakukan sendiri-sendiri/ individu.

Adapun yang dimaksud dengan klasikal dalam penelitian ini adalah pembiasaan membaca do'a-do'a harian secara bersama-sama yang kegiatannya tersebut dilakukan di halaman sekolah maupun di dalam ruangan kelas atau aula dengan dipandu atau didampingi oleh guru kelas masing-masing.

Dengan cara klasikal inilah maka proses mengetahui dan memahami pelajaran akan lebih efektif. Karena satu sama lain dapat saling bertanya dan saling mengoreksi bila satu sama lain melakukan kesalahan.

#### b. Kelebihan Cara Klasikal

Adapun kelebihan daengan menggunakan cara klasikal yaitu :

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara seorang guru dengan siswa
- 2) Sangat memungkinkan bagi seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal tentang kemampuan seorang murid dan penguasaannya.
- 3) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai oleh siswanya.
- 4) Lebih cepat dan praktis untuk mengajarkan siswa yang jumlahnya lebih banyak.

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hlm. 507

- 5) Dapat menggunakan waktu pembelajaran lebih efektif karena tidak perlu mengajarkan secara individu.

### c. Kelemahan Cara Klasikal

- 1) Bagi siswa yang kurang konsentrasi akan sulit mengikuti siswa yang lain.
- 2) Seorang guru terkadang kurang teliti terhadap siswa yang kemampuan menangkap stimulusnya rendah.
- 3) Dapat dimungkinkan terjadi percakapan dengan teman dekatnya saat kegiatan berlangsung.

## B. Kemampuan Hafalan

### 1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan dan kecakapan yang diiringi dengan suatu usaha. Kemampuan biasanya diidentikkan dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktifitas, yang menitikberatkan pada latihan dan *performance* (apa yang bisa dilakukan oleh individu setelah mendapatkan latihan).<sup>30</sup> Dalam hal ini untuk mengetahui sejauhmana hasil dan kemampuan anak dalam menghafal doa-doa harian, yang mana kegiatan tersebut akan mencerminkan mutu dan hasil dari hafalan mereka.

Sumadi Suryabrata mmengutip dari Woodworth dan Marquis mendefinisikan *ability* (kemampuan) pada tiga arti:

- a. *Achievement*, yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
- b. *Capacity*, yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan

---

<sup>30</sup> Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 160-161

individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.

- c. *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.<sup>31</sup>

Setiap anak mempunyai kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir generasi sebelumnya. Kemampuan dasar tersebut selanjutnya dikembangkan dengan adanya pengaruh dari lingkungan. Yang dimaksud dengan kemampuan di sini adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan seseorang. Baik yang dibawa sejak lahir maupun yang tidak dibawa sejak lahir, yang kemudian adanya pengaruh dari lingkungan dan latihan-latihan, kemampuan tersebut dapat dikembangkan.

Dari penghayatan di atas dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental, dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif disamping dasar dan pengalaman yang ada.

## 2. Pengertian Hafalan

Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya sudah masuk didalam ingatan dan dapat diucapkan di luar kepala. Sedangkan menghafal berarti memasukkan ke dalam pikiran supaya selalu ingat.<sup>32</sup> Hafalan artinya adalah berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, sehingga dapat mengucapkan kembali di luar kepala tanpa melihat buku/catatan. Dalam hal ini hafalan yang dimaksud adalah hafalan do'a-do'a harian.

Hafalan adalah juga bisa disebut memori tetapi prosesnya berbeda. Memori bisa terbentuk tanpa kita mengadakan suatu usaha khusus untuk

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 161

<sup>32</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hlm. 302

memperolehnya. Kalau seseorang menceritakan kejadian yang terjadi padanya tadi pagi, kejadian itu akan dapat masuk ke dalam memori kita hanya dari mendengarkan cerita itu. Sebaliknya, hafalan hanya akan dapat menjadi memori dengan suatu usaha atau tindakan yang khusus. Seorang aktor harus mempelajari berulang-ulang (menghafalkan) naskah yang akan diucapkannya. Dia menyimpan hafalan itu dalam memorinya.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Doa-doa Harian pada Siswa.**

Disamping harus memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi, penghafal juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses menghafal, diantaranya:

#### **a. Menyuarakan**

Yaitu proses menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat obyek yang dihafal. Hal yang demikian perlu dilakukan kalau obyek yang dihafal adalah rumusan yang harus diingat secara tepat, ejaan-ejaan dan nama-nama asing, atau hal-hal yang sukar.

#### **b. Pembagian waktu**

Proses menghafal perlu pembagian waktu yang tepat sehingga obyek yang dihafal lebih mudah untuk diingat. Menghafal materi yang banyak secara borongan dalam waktu yang lama umumnya kurang menguntungkan.

#### **c. Penggunaan metode yang tepat**

Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses menghafal. Pemilihan metode juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan usia anak.<sup>33</sup>

d. Titian

Yaitu menghafal dilakukan secara sistematis supaya bahan yang dihafal mudah dicamkan, misalnya untuk menghafal nada-nada pada tanda silang (*cross*) dipakai cara AbaFiRaWaBa (*Allahumma, Bariklana, Fima, Razaktana, Wakina Adza Bannar*).

e. Penggolongan kesatuan

Materi yang akan dihafal perlu diklasifikasikan menurut karakteristik maupun ciri khusus. Misalnya menggolongkan doa-doa yang hampir sama.<sup>34</sup>

f. Penggolongan secara ritmis

Untuk membantu proses hafalan ada baiknya obyek yang akan dihafal dibuat nadhom atau lagu dan menghafalnya dengan cara menyanyikannya. Sehingga proses menghafal menjadi menyenangkan dan materi yang dihafal lebih mudah untuk diingat.

### C. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka di bawah ini dikemukakan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Skripsi berjudul “**Studi Komparasi Kemampuan Menghafalkan Doa Sehari-hari Antara Anak-anak Di RA Al Hidayah Dharma Wanita Persatuan IAIN Walisongo Dan Anak-anak Di TK Al Hidayah IX Ngaliyan Semarang**”. Ditulis oleh Tri Handiyanto, NIM 063111124

---

<sup>33</sup> Sumadi Suryabrata, *Op. Cit*, hlm. 45

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 46

Fakultas Farbiyah Institut Fgama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, dalam penelitian yang ditulis oleh saudara Tri Handiyanto bertujuan menganalisis kemampuan dari anak-anak dalam menghafalkan doa sehari-hari serta melakuakn perbandingan antara kemampuan siswa yang sekolah tingkat RA tepatnya di RA Al Hidayah Dharma Wanita Persatuan IAIN dengan siswa yang sekolah ditingkat TK tepatnya di TK AL Hidayah IX Ngaliyan Semarang. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis suatu kegiatan membiasakan membaca doa-doa harian di halaman sekolah secara klasikal, objek penelitian yang akan dilakukan tingkatannya lebih tinggi yaitu siswa sekolah dasar yang berbasis Negeri serta tidak membandingkan antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya. Kesamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Tri Handiyanto yaitu sama-sama melakukan analisis terhadap hafalan doa-doa harian yang dilakukan oleh anak-anak usia sekolah tepatnya yang masih berusia dini/ kecil. Selain itu penelitian terdahulu ini juga sebagai bahan pendukung dari penelitian yang akan dilakukan.

2. Skripsi berjudul **“Efektifitas Metode Pembiasaan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Pada Pembelajaran Pengembangan Agama Islam TK Miftahul Huda Grobogan”**. Ditulis oleh Kasmuni NIM 073111623. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pada pembelajaran PAI sebelum metode pembiasaan diterapkan kurang termotivasi pada pengembangan Agama Islam, setelah dilaksanakan pembiasaan terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka perlu diibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu khususnya untuk melaksanakan ibadah. Faktor keimanan mereka menjadi bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Untuk membina

anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik dan diharapkan nanti akan mempunyai sifat-sifat yang baik. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang metode pembiasaan dalam pembelajaran, akan tetapi terdapat perbedaan yang jelas dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu penelitian difokuskan pada penerapan pembiasaan doa-doa harian di bangku sekolah dasar. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang akan dilaksanakan.

3. Skripsi Dian Inayati yang berjudul **“Implementasi Pembiasaan Amalan Keagamaan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Pemalang”** menerangkan bahwa setiap orang tua hendaknya menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidak mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik dan diharapkan nanti akan mempunyai sifat-sifat yang baik. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang metode pembiasaan dalam pembelajaran, akan tetapi terdapat perbedaan yang jelas dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu penelitian ini dilakukan di lingkungan keluarga serta mengamalkan nilai keagamaan, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berada di lingkungan sekolah formal serta melakukan pembiasaan membaca doa harian untuk meningkatkan kecepatan hafalan siswanya. Selain itu penelitian terdahulu ini juga sebagai bahan pendukung dari penelitian yang akan dilakukan.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk memenuhi berbagai tuntutan terhadap kualitas generasi bangsa, yaitu tuntutan budaya, tuntutan sosial dan tuntutan perkembangan siswa. Karena melihat begitu pentingnya pendidikan manusia, maka pendidikan harus selalu mendapat perhatian dan ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan, seperti keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.

Pendidikan yang ditanamkan pada saat usia masih anak-anak merupakan pendidikan yang sangat penting, utamanya pendidikan agama. Karena pada saat inilah stimulus yang diberikan kepadanya akan mudah dipraktikkan. Dalam kehidupan sehari-hari tentulah seseorang melakukan aktifitas yang tidak mungkin ditinggalkan diantaranya seperti makan, belajar, sekolah, tidur dan sebagainya. Agar aktifitas tersebut bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah maka harus disertai dengan doa. Doa merupakan suatu permohonan kita kepada Allah sebelum kita melakukan suatu kegiatan atau suatu pekerjaan. Dengan adanya doa manusia berharap agar kegiatan atau pekerjaan yang dilakukannya tersebut dapat bermanfaat baik itu bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Serta yang paling penting adalah suatu perbuatan yang sebelumnya disertai dengan berdoa maka akan mendapat ridha dari Allah.

Pada usia 0-12 tahun seorang anak belum dapat berfikir secara logis tentang perbuatan yang dilakukannya sehari-hari serta menerima secara utuh apa yang diajarkan oleh seorang guru kepada dirinya, maka perlu ditanamkan hal-hal yang positif sejak dini agar kelak kehidupannya berjalan sesuai tuntunan agama dan tidak melenceng dari hukum syar'i.

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi telah maju demikian pesatnya, membantu untuk mendapatkan dan memenuhi sesuatu keperluan hidup, terutama bersifat material. Dalam hal ini moril, pengetahuan, dan

teknologi belum atau dapat dikatakan tidak akan mampu membantu manusia, karena memang hal-hal yang bersifat moril dan batiniah berada di luar jangkauan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dalam keberadaannya manusia yang lepas dari harapan dan keinginan untuk mendapatkan bantuan dari orang lain atau dari Allah SWT yang berkuasa atas segala yang terjadi di dunia ini.

Manusia biasa untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari juga memerlukan doa sebagai motivasi dirinya agar dapat melanjutkan usaha, pekerjaan, dan kegiatan untuk mencapai cita-cita. Doa merupakan pendorong untuk mencapai harapan dan keinginan untuk hidup dengan baik, teratur, dan terhindar dari segala hambatan dan gangguan.

Karena pentingnya doa tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu ditanamkan membiasakan membaca doa sejak kecil. Karena anak-anak adalah masa paling cemerlang dalam menangkap stimulus, maka pengajaran tentang doa akan lebih cepat diingat, lebih cepat dihafalkan, serta dipraktikkan oleh seseorang mulai sejak ia berusia anak-anak. Jika dalam setiap harinya seorang anak dibiasakan membaca doa, maka lama-kelamaan doa tersebut akan meningkatkan kemampuannya menghafal doa tersebut yang kemudian berlanjut menjadi hal yang sulit untuk ditinggalkan dalam setiap kegiatannya.

Jadi, di sinilah pentingnya dengan adanya pembiasaan membaca doa setiap hari pada anak-anak maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan selama beraktifitas di dunia ini, dengan mengharap agar aktifitasnya senantiasa mendapat ridha dari Allah SWT. Terlebih lagi pembiasaan tersebut dilakukan ketika anak usia 0-12 tahun atau ketika anak masih duduk di bangku sekolah dasar.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian karena metode merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek sasaran suatu kajian yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.<sup>1</sup> Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar dipercaya sebagai bahan kajian data.<sup>2</sup> Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk lainnya.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan dan kedua menggambarkan dan menjelaskan. Secara teknis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai

---

<sup>1</sup> Dedy Mulyana, *Metologi Penelitian Kualitatif (paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm.160.

<sup>2</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2004, hal. 5

<sup>3</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, : Yogyakarta, 2003, hal. 4

penelitian yang secara fundamental bergantung pada pengamatan proses pembelajaran.<sup>4</sup>

## B. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Karena penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni menganalisis dan mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan. Data yang diperoleh dari penelitian seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, cuplikan tulis dari dokumen dan catatan lapangan yang disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.<sup>5</sup>, yaitu **“Studi Analisis Pembiasaan Doa-doa Harian Secara Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa di SD 03 Kandangmas”**.

Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat di amati dan di arahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara holistik (menyeluruh).

## C. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah analisis yaitu menganalisis atau memberi kesimpulan terhadap obyek yang akan diteliti melalui data sebagaimana adanya sekarang. Dalam penelitian ini memberikan analisis berupa kesimpulan dari hasil penelitian tentang Analisis Pembiasaan Doa-doa Harian Secara Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa di SD 03 Kandangmas.

---

<sup>4</sup> Lexy Meleog, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosada Karya, Bandung, 1993, hlm. 2

<sup>5</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, hal. 197

#### D. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya :

##### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada sumber data.<sup>6</sup> Data primer juga disebut data tangan pertama, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>7</sup>

Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung ke lokasi penelitian yaitu di SD 03 Kandangmas, kemudian melakuakn pencatatan secara sistematis terhadap gejala/ fenomena yang diselidiki/ dianalisis, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Sedangkan wawancara dilakukan dengan pihak yang bersangkutan yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tema penelitian kepada guru yang memimpin/mendampingi pelaksanaan doa-doa harian secara klasikal di halaman serta kepada siswa yang membiasakan melaksanakan kegiatan berdoa.

##### 2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>8</sup> Sumber data ini diperoleh dari pihak kedua yaitu berupa data yang diperoleh melalui orang lain dan dokumen yang terkait dengan bahasan penelitian. Orang lain yang dimaksud di sini adalah seseorang yang mengetahui pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian, akan tetapi tidak ikut serta dalam pelaksanaan tersebut, semisal kepala sekolah. Sedangkan yang dimaksud dengan dokumen berupa catatan/rekapitulasi hasil

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 308

<sup>7</sup> Syaifuddin Azwar, *Op. Cit*, hlm. 91

<sup>8</sup> *Ibid*

pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian yang dilakukan dengan cara mengadakan tes kenaikan tingkat.

Dalam pengumpulan data sekunder diperlukan adanya pemeriksaan ketelitian. Ini bukan berarti data sekunder kalah bermutu dibandingkan dengan data primer. Bahkan kalau mungkin data sekunder dicari lebih dahulu, barangkali ada yang cocok / sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian akan menghemat biaya, waktu, dan tenaga.<sup>9</sup>

#### **E. Lokasi Penelitian**

Peneliti menetapkan setting penelitian di SD 03 Kandangmas, karena di SD 03 Kandangmas tersebut membiasakan membaca do'a-do'a harian setiap pagi di halaman sekolah. Sehingga dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di SD 03 Kandangmas.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen yang harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi ini meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti secara akademik maupun logistiknya. Validasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri tentang pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan serta kesiapan dan bekal dalam memasuki lapangan.<sup>10</sup>

Peneliti kualitatif, sebagai *human instrmen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, segala sesuatu yang dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang

---

<sup>9</sup> Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hlm. 60

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 59

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 60

diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki obyek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>12</sup>

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan.<sup>14</sup> Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengaadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan).<sup>15</sup> Karena penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Dalam pengumpulan data, dilakukan dengan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang dilakukan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara datang di tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 307

<sup>13</sup> Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 85

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 3

<sup>15</sup> Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, *Op. Cit*, hlm. 85

Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai “Pembiasaan doa-doa harian secara klasikal dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa”. Disamping itu juga digunakan untuk mengamati keadaan fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada di SD 03 Kandangmas dalam penunjang pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian tersebut.

## 2. Metode Wawancara atau Interview

Interview dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>16</sup> Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.<sup>17</sup>

Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan obyektif. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif, maka setiap *interviewer* atau pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan *interviewee* atau mengadakan rapport yaitu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa *interviewee* bersedia bekerjasama dan memberikan informasi sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap metode observasi untuk mengetahui bagaimana kenyataan sebenarnya dari hasil observasi dan yang dijadikan sumber utama.

Wawancara dilakukan dilokasi penelitian ketika peneliti ingin mengetahui dan memperjelas data-data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian. Interview yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu model wawancara dengan mempersiapkan

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Andi, Yogyakarta, 2001. hlm. 193

<sup>17</sup> Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, *Op. Cit*, hlm. 89

terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan (panduan wawancara) yang akan diajukan kepada informan, namun dalam penyampaiaannya disampaikan secara bebas.<sup>18</sup> Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan guru yang memimpin pelaksanaan doa-doa harian di halaman, siswa yang melaksanakan doa-doa harian di halaman, serta kepala sekolah yang tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan doa-doa harian tersebut. Wawancara kepada guru dan siswa disebut wawancara langsung, sedangkan wawancara kepada kepala sekolah disebut wawancara tidak langsung.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, prestasi, notulen rapat, dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif.<sup>19</sup> Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview. Dokumentasi di sini berupa catatan hasil pelaksanaan tes kenaikan tingkat dalam menghafalkan doa-doa harian yang dilakukan setelah siswa benar-benar telah mampu menghafalkan doa tersebut.

## H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability dan uji konfirmability.

### 1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas yang peneliti lakukan diantaranya perpanjangan pengamatan dimana peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Hal ini juga perlu didukung dengan ketekunan dengan artian pengamatan yang dilakukan harus lebih cermat dan berkesinambungan.

---

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Galang Press, Yogyakarta: 2000.hlm 63

<sup>19</sup> Sugiyono, *Op Cit*, hal. 32

Selain itu juga perlu dilakukan triangulasi, dimana peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Hal lain yang juga akan menambah kredibilitas data adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan referensi dan *member check*.<sup>20</sup>

a. Peningkatan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini, maka kepastian data atau urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam melakukan pengamatan tentang pembiasaan doa-doa harian tidak hanya dilakukan satu kali saja melainkan dilakukan secara berkesinambungan agar memperoleh data yang tepat.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemabanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan ini membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>21</sup>

c. Mengadakan Member Check

Member *check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>22</sup>

2. Uji *transferability*

Laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca laporan akan memperoleh gambaran

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 368.

<sup>21</sup> Lexy Moleong. *Op.Cit* hal 330

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 122-129

secara jelas yang selanjutnya pembaca dapat menentukan data atau setidaknya penelitian diaplikasikan di tempat lain.

### 3. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemabanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan ini membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>23</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu;

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>24</sup>

Adapun triangulasi sumber didapat dari guru yang memimpin doa, koordinator yang melakukan evaluasi, serta siswa. Dalam hal ini teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam tentang pelaksanaan kegiatan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa di SD 03 Kandangmas.

#### 2. Triangulasi teknik

Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>25</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>23</sup>.Lexy Moleong. *Op.Cit* hal 330

<sup>24</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta , Bandung, 2005, hal 83

<sup>25</sup> *Ibid*, hal 83

pelaksanaan kegiatan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa di SD 03 Kandangmas.

4. Uji *dependability*

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dalam artian peneliti memang benar-benar melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

5. Uji *confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jadi tidak mungkin prosesnya tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>26</sup>

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).<sup>27</sup>

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi ratusan bahkan ribuan halaman. Tiap jam kerja/lapangan dapat menghasilkan lebih dari dua puluh halaman. Maka timbul masalah yang pelik, bagaimana mengolah, menganalisis data yang banyak itu. Mengumpulkan dan menumpuk data sampai akhir kerja/ lapangan akan menghadapkan peneliti pada tugas yang sangat ruwet yang mungkin tak teratasi. Selain itu cara demikian tidak akan efektif dan tidak akan menghasilkan data yang serasi karena kerja/ lapangan tidak didasarkan atas hasil analisis laporan kerja/ lapangan

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 377

<sup>27</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 142

sebelumnya. Jadi, dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.<sup>28</sup>

Macam-macam cara yang dapat diikuti. Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih sangat bersifat umum, yakni (1) Reduksi data, (2) *Display data* (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi.<sup>29</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang dirasa tidak perlu.<sup>30</sup> Proses analisis data dimulai dari menelaah data yang telah terkumpul dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dipelajari, dibaca dan ditelaah. Setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak penting ditinggalkan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori

---

<sup>28</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik/ Kualitatif*, PT Tarsito, Bandung, 2003, hlm. 128-129

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 129

<sup>30</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 338

yang signifikan.<sup>31</sup> Dalam hal ini hasil dari penelitian yang telah dilakukan dikumpulkan menjadi satu, kemudian data tersebut dipilih sesuai tema penelitian. Data yang tidak sesuai atau melenceng dari tema penelitian maka harus ditinggalkan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau biasanya dalam penelitian kuantitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya maka dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow card*, atau sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>32</sup>

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit pula antara detail yang banyak. Dengan sendirinya sulit melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka karena itu, agar melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, charts, dan network. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat display ini juga merupakan analisis.<sup>33</sup>

## 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Semua itu tergantung kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 339

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 341

<sup>33</sup> S. Nasution, *Op. Cit*, hlm. 129

kredibel.<sup>34</sup> Atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi, dari data yang diperolehnya ia sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan lebih “grounded”. Jadi, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tim untuk mencapai “*inter/subjective consensus*” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau “*konvirmability*”.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 345

<sup>35</sup> S. Nasution, *Op. Cit*, hlm. 130

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SD 03 Kandangmas

##### 1. Sejarah berdirinya SD 03 Kandangmas Dawe Kudus

Keberadaan Sekolah Dasar 03 Kandangmas ini merupakan tindak lanjut dari sekolah rakyat. Tidak ada yang tahu pasti kapan sekolah dasar ini berdiri, bahkan bapak sudirman selaku guru yang tertua di sini tidak mengetahui pada tahun berapa sekolah ini berdiri. Yang saya tahu sekolah ini dulunya merupakan sekolah rakyat kemudian seiring dengan perubahan zaman kemudian sekolah ini berubah menjadi sekolah dasar. Pada tahun 1970 gedung sekolah ini masih berupa bangunan kuno, istilah orang sini “*jeh payonan/gedek*” tapi pada tahun 1981 sekolah ini direnovasi dengan material yang lebih baik dengan asas gotong royong dengan masyarakat, hanya sejauh itu yang saya tahu.<sup>1</sup> SD 03 Kandangmas ini termasuk sekolah yang berdiri terlebih dahulu dibanding sekolah lain di desa ini. Pergantian kepala sekolah dan staf gurupun sudah berkali-kali, yang masih bertahan lama yaitu bapak sudirman dan saya, yang tidak pernah pindah sekolah.

Seiring dengan bertambah majunya zaman, para guru harus pintar-pintar mengatur strategi untuk menarik minat siswa agar mau sekolah di SD 03 Kandangmas. Di SD 03 ini dimasukkan program qiroati untuk menambah kegiatan keagamaan serta agar para orang tua mau menyekolahkan putra putrinya di SD ini.

Awal mula masuknya program qiroati di SD 03 Kandangmas yaitu, bermula dari keikutsertaan kepala sekolah di UPT pendidikan yang sedang mengadakan rapat kepala sekolah, para kepala sekolah dihimbau agar menambah kegiatan keagamaan di masing-masing SD mereka. Hasil rapat tadi disampaikan kepada para guru kemudian ditemukan kesepakatan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suparmin, selaku guru PAI, pada tanggal 19 Agustus 2014

untuk menambahnya dengan kegiatan salat berjama'ah bersama. Selang beberapa waktu, dari pihak komite sekolah mengusulkan untuk menambah program qiroati yang di dalamnya mencakup hafalan doa harian, cara membaca al-quran, serta tahfidh quran kepada kepala sekolah. Hari berikutnya kepala sekolah menyampaikan usulan komite kepada para guru, hasilnya para gurupun menyepakati usulan komite sekolah tadi.<sup>2</sup>

Dengan adanya program tersebut diharapkan minat para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SD 03 sangat tinggi, serta para siswa kami tidak ada yang buta agama, sehingga antara siswa yang bersekolah di SD saja dan siswa yang juga sekolah di TPQ tidak jauh berbeda.

Alumni SD 03 Kandangmas tersebar diberbagai daerah, ada yang menjadi pegawai negeri, wiraswasta, pedagang, ustadz, dan sebagainya. Sebagiaian besar alumni melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi umum, agama, negeri. Akan tetapi kebanyakan dari SD 03 Kandangmas menjadi orang yang pintar agama.

## 2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD 03 Kandangmas
- b. Alamat : Kandangmas RT 02 RW 06 Dawe Kudus
- c. No. Telepon : 085740900288
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. NPSN : 20317330
- f. Waktu Belajar : Pagi Hari
- g. Gedung : Milik Sendiri
- h. Status Tanah : Milik Desa
- i. Kurikulum : Dinas Pendidikan
- j. Email : sd3kandangmas@yahoo.co.id<sup>3</sup>

## 3. Visi

“Terwujudnya Masyarakat sekolah yang bertaqwa, maju dalam iptek, sehat dalam hidup, berbudaya dan terampil dalam berkarya.”

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Hartini, selaku kepala sekolah SD 03 Kandangmas, pada tanggal 19 Agustus 2014

<sup>3</sup> Dokumentasi SD 03 Kandangmas Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 15 Agustus 2014

#### 4. Misi

Membentuk masyarakat sekolah yang

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga berbudi pekerti luhur.
- b. Cerdas dan dapat menerapkan iptek.
- c. Dapat menerapkan hidup sehat.
- d. Cinta terhadap kebudayaan sendiri dan mampu menghargai kebudayaan orang lain.
- e. Terampil dalam berkarya dan mampu mengolah sumber daya alam serta ketertarikannya.<sup>4</sup>

#### 5. Target dan Rencana Kegiatan

Tabel 4.1

Target dan Rencana Kegiatan SD 03 Kandangmas Dawe Kudus

Tahun Pelajaran 2013/2014

##### a. Suasana Religius

No	Target/ Sasaran	Rencana Strategi Kegiatan
1.	Peningkatan kualitas keagamaan siswa melalui program qiroati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun jadwal keagamaan</li> <li>2. Mengevaluasi kehadiran siswa, dalam kegiatan keagamaan.</li> <li>3. Meningkatkan keimanan</li> <li>4. Menambah program tahfidh.</li> </ol>

##### b. Unggul Dalam Prestasi

No	Target/ Sasaran	Rencana Strategi Kegiatan
1	Prestasi dalam tenaga kependidikan dan administrasi yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tugas rutin terlaksana dengan baik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasionalisasi kemampuan tugas</li> <li>2. Monitoring kelas secara berkala</li> <li>3. Melaksanakan evaluasi hasil Monitoring</li> <li>4. Menindak lanjuti hasil evaluasi</li> </ol>

<sup>4</sup> Dokumentasi SD 03 Kandangmas, dikutip pada tanggal 15 Agustus 2014

	<p>b. Guru dan karyawan Melaksanakan tugas secara Profesional</p> <p>c. Kualifikasi tenaga kependidikan minimal S1</p>	<p>5. Menyusun program kerja</p> <p>6. Melaksanakan kordinasi</p> <p>7. Memiliki agenda yang jelas setiap hari</p> <p>8. karyawan mengikuti penataran</p>
2	<p>Prestasi dalam proses belajar mengajar yang meliputi :</p> <p>a. KBM terlaksana secara efektif</p> <p>b. Optimalisasi sumber belajar</p> <p>c. Prestasi hasil belajar</p> <p>d. Pencapaian target siswa yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya 90%</p>	<p>1. Meningkatkan KBM</p> <p>2. Melaksanakan KBM secara aktif dan efektif</p> <p>3. Meningkatkan mutu pendidikan bidang administratif</p> <p>4. Melaksanakan evaluasi</p> <p>5. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>6. Melaksanakan supervisi</p> <p>7. Mengevaluasi hasil supervisi</p> <p>1. Memanfaatkan secara optimal kapasitas sarana, belajar yang ada.</p> <p>2. Menyusun jadwal sumber belajar</p> <p>3. Mengevaluasi penggunaan sumber belajar</p> <p>4. Pelaporan penggunaan sumber belajar secara berkala.</p> <p>1. Meningkatkan kehadiran guru.</p> <p>2. Mengadakan penambahan materi</p> <p>3. Memberikan motivasi belajar</p> <p>1. Meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan ke SLTP/MTs.</p> <p>2. Memberikan motivasi siswa agar</p>

		<p>mau melanjutkan ke SLTP/MTs</p> <p>3. Memonitor siswa yang melanjutkan ke SLTP/MTs</p>
	e. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam bidang keagamaan	<p>1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam bidang keagamaan.</p> <p>2. Memberikan tambahann program qiroati.</p> <p>3. Memberikan tambahan program tahfidh qur'an.</p>

## c. Tanggap terhadap Iptek

No	Target/ Sasaran	Rencana Strategi Kegiatan
1	<p>Ketrampilan penguasaan komputer yang meliputi:</p> <p>a. Kemampuan guru dan staf 75%</p> <p>b. Kemampuan siswa 75%</p> <p>c. Tanggap terhadap perkembangan m u t a k h i r</p>	<p>1. Meningkatkan kemampuan Penguasaan komputer untuk keperluan administrasi</p> <p>2. Menggunakan komputer sebagai media mengajar</p> <p>3. Memberikan kesempatan kepada guru / karyawan untuk belajar komputer.</p> <p>1. Memberikan pengajaran kepada siswa untuk menggunakan komputer</p> <p>2. Meningkatkan pemahaman dan penggunaan komputer kepada siswa.</p> <p>1. Mengikuti perkembangan iptek melalui media cetak dan elektronika.</p> <p>2. Menagarahkan siswa untuk mengikuti</p>

	d a n c a r a mengantisipasi.	perkembangan iptek 3. Memberikan penekanan moral / agama dalam memberikan pelajaran. 4. Memberikan penyuluhan agar siswa menghindari perbuatan yang bertentangan dengan agama. 5. Mencegah kenakalan siswa.
--	----------------------------------	---

## d. Santun dalam bersikap

No	Target/ Sasaran	Rencana Strategi Kegiatan
1	Siswa menghormati guru dan tata tertib madrasah.	1. Mengormati guru dimanapun berada. 2. Berjabat tangan setiap pagi dan mengucapkan salam jika bertemu guru 3. Mentaati tata tertib Madrasah
2	Harmonis dalam kekeluargaan yang meliputi: a. Harmonis sesama guru / karyawan  b. Harmonis antar sesama siswa	1. Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan antar warga sekolah. 2. Mengucapkan salam dan berjabat tangan bila bertemu. 3. Mengadakan silaturahmi secara berkala 4. Menanamkan ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan.  1. Meningkatkan rasa saling menghormati sesama siswa 2. Menjauhi pertengkaran sesama siswa 3. Meningkatkan rasa persaudaran antar siswa 4. Menanamkan ajaran agama sesuai

		dengan syari'at Islam.
--	--	------------------------

## 6. Strategi

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
  - 1) Mengadakan salat berjamaah.
  - 2) Mengadakan peringatan hari-hari besar Islam
  - 3) Mengadakan tambahan program qiroati.
- b. Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
  - 1) Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar
  - 2) Memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.
  - 3) Membentuk dan mengaktifkan kegiatan kelompok belajar
  - 4) Melengkapi administrasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum
  - 5) Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam KBM
  - 6) Mengadakan evaluasi sesuai dengan ketentuan
  - 7) Mengadakan pengayaan terhadap hasil belajar sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
  - 8) Mengadakan penyempurnaan terhadap program-program yang ada.
  - 9) Hadir di sekolah 15 menit sebelum bel berbunyi.
  - 10) Setiap mengajar memakai PSH dan ibu guru memakai busana muslimah.
  - 11) Selalu memperhatikan anak didik.
- c. Mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan narasumber yang ada.
  - 1) Memakai dan memanfaatkan alat peraga yang ada.
  - 2) Menggunakan buku paket dari Diknas.
  - 3) Meningkatkan koordinasi antar guru
  - 4) Memanfaatkan nara sumber dari komite sekolah

- d. Mengoptimalkan pelayanan terhadap anak didik dalam upaya mengantarkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang bermutu.
  - 1) Meningkatkan KBM
  - 2) Bersikap demokratis dalam mengajar.
  - 3) Mengadakan apersepsi sebelum mengajar.
  - 4) Melaksanakan evaluasi setiap akhir pelajaran.
  - 5) Memotivasi siswa agar timbul semangat belajar.
  - 6) Membantu siswa dalam memecahkan masalah serta mengarahkan siswa dalam menentukan pilihan program studi.
  - 7) Mengadakan evaluasi berkala secara tertulis.
  - 8) Membuat suasana kelas menjadi segar sehingga menumbuhkan minat belajar
- e. Meningkatkan lingkungan yang bersih, nyaman, sejuk dan kekeluargaan antar warga yang kondusif
  - 1) Meningkatkan kinerja pegawai.
  - 2) Meningkatkan piket kerja siswa di kelas.
  - 3) Mengadakan lomba kebersihan kelas.
  - 4) Melaksanakan kepedulian sosial guru.
  - 5) Melaksanakan kepedulian siswa.<sup>5</sup>

## 7. Ketenagaan

**Tabel 4.2**

**Data Guru dan Karyawan SD 03 Kandangmas Dawe Kudus  
Tahun Pelajaran 2013/2014**

Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa dibutuhkan pendidik yang mampu memenuhi tujuan tersebut.. Adapun nama-nama guru dan pegawai yang dimiliki SD 03 Kandangmas dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>5</sup> Observasi Penulis, pada tanggal 15 Agustus 2014

Data Guru.<sup>6</sup>

No	Nama Guru	Jabatan	Status	Jenjang Pendidikan
1	Sri Hartini	Kepala Sekolah	Guru Tetap	S1
2	Zuriah	Guru kelas 6	Guru Tetap	S1
3	Retno Hidayanti	Guru Bahasa Inggris	Guru Honorer	S1
4	Sudirman	Guru kelas 5	Guru tetap	S1
5	Hariyadi	Guru kelas 4	Guru tetap	S1
6	Siti Halimah	Guru Bantu	Guru Honorer	S1
7	Sunaryo	Guru Olahraga	Guru tetap	S1
8	Dwi Putri Kurniasih	Guru kelas 1	Guru tetap	S1
9	Suparmin	Guru PAI	Guru tetap	S1
10	Atik Sukasmiyati	Guru kelas 2	Guru tetap	S1
11	Subiyanto	Guru kelas 3	Guru tetap	S1
12	Ali Mahmudi	Koordinator Qiroati	Guru Honorer	Ponpes
13	Ali Yusuf	Guru Tahfidh	Guru Honorer	Ponpes
14	Asroh	Guru Tahfidh	Guru Honorer	Ponpes
15	Siti Mu'ayanah	Guru	Guru Honorer	MA
16	Khomsatun	Guru	Guru Honorer	MA
17	Nor Khamdanah	Guru	Guru Honorer	MA
18	Tarmini	Guru	Guru Honorer	MTs
19	Mi'asyih	Guru	Guru Honorer	MTs
20	Ngatini	Guru	Guru Honorer	MTs
21	Saudah	Guru	Guru Honorer	MTs
22	Khusnul Khotimah	Guru	Guru Honorer	MTs
23	Zinatul Umami	Guru	Guru Honorer	S1
24	Mufazanah	Guru	Guru Honorer	MTs

<sup>6</sup> Dokumentasi SD 03 Kandangmas, dikutip pada tanggal 18 Agustus 2014

25	Siswati	Guru	Guru Honorer	Ponpes
26	Syaefudin	Karyawan	Bidang Administrasi	S1
27	Werto	Karyawan	Tukang Kebun	SD

## 8. Struktur Organisasi

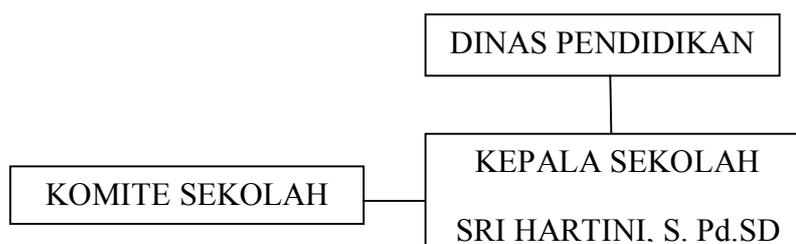
Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Penyusunan struktur organisasi di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

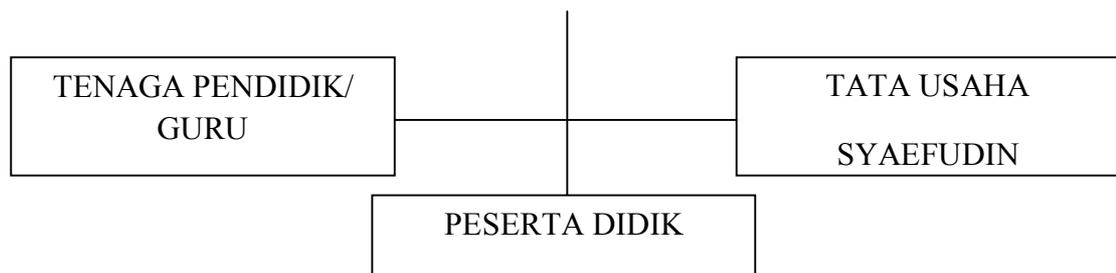
Adapun struktur organisasi SD 03 Kandangmas Dawe Kudus sebagai berikut:<sup>7</sup>

### Struktur Organisasi SD 03 Kandangmas Dawe Kudus

Tahun Pelajaran 2013/2014



<sup>7</sup>Dokumentasi SD 03 kandangmas, dikutip pada tanggal 18 Agustus 2014



## 9. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SD 03 Kandangmas Dawe Kudus pada tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 169 siswa. Mereka tersebar dalam enam kelas yaitu mulai kelas satu sampai kelas enam.<sup>8</sup>

**Tabel 4.3**

Keadaan Siswa Sd 03 Kandangmas Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Kelas	Awal Tahun		
		L	P	J
1	1	11	13	24
2	2	16	14	30
3	3	20	15	35
4	4	11	11	22
5	5	17	14	31
6	6	9	18	27
<b>Jumlah</b>		<b>84</b>	<b>85</b>	<b>169</b>

## 10. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung proses pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD 03 Kandangmas dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Dokumentasi SD 03 Kandangmas, dikutip pada tanggal 18 Agustus 2014

<sup>9</sup> Observasi penulis, pada tanggal 15 Agustus 2014

## a. Ruang dan Gedung

Tabel 4.4

No	Jenis	Lokal	M <sup>2</sup>	Kondisi		Kekurangan
				baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	6	56	✓		
2	Ruang Kantor Guru/TU	1	56	✓		
3	Ruang Kepala	1	56	✓		
4	Halaman/Upacara	1	170	✓		
5	Gudang	1	16	✓		
6	Musholla	1	56	✓		

b. Data Peralatan Dan Inventaris Kantor<sup>10</sup>

Tabel 4.5

No	Jenis	Banyaknya	Kondisi		Kekurangan
			Baik	Rusak	
1	Mesin Ketik	1		✓	
2	Telpon	1	✓		
3	Sumber Air/PDAM	1	✓		
4	Komputer	1	✓		
5	Sound System	1	✓		
6	Sarana Olahraga	1	✓		
7	Peralatan UKS				
8	Peralatan Ketrampilan				
9	Daya Listrik	1	✓		
10	Sarana ibadah	1	✓		

<sup>10</sup> Observasi penulis, pada tanggal 15 Agustus 2014

## B. Data Penelitian

### 1. Data Pelaksanaan Pembiasaan Doa-Doa Harian di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014

SD 03 Kandangmas merupakan suatu sekolah dasar yang berada di bawah naungan pendidikan nasional, mempunyai program khusus yaitu program qiroati yang di dalamnya ada kegiatan membaca doa harian secara klasikal, membaca kitab secara individu, tahfidh quran, dan evaluasi.<sup>11</sup> Qiroati muncul dari usulan masyarakat yang menginginkan agar putra-putrinya yang tidak sekolah di TPQ juga bisa membaca doa dan membaca al-quran, tidak kalah dengan yang sekolah pada sore hari. Seperti yang disampaikan oleh bapak suparmin bahwa bagi siswa yang tidak sekolah di TPQ pada sore harinya sangat bermanfaat. Jika dulunya siswa tersebut tidak bisa membaca doa bahkan tidak tahu doa apa yang harus dibaca dalam kesehariannya sekarang mereka sudah bisa. Tapi kalau untuk perubahan sikap ya memang tidak kelihatan, karena yang namanya siswa ya seperti itu relatif perilakunya.

Dalam pelaksanaannya, qiroatipun mempunyai suatu model pembelajaran, metode, strategi, bahkan evaluasi seperti pelajaran pada umumnya. Walaupun sebenarnya qiroati merupakan suatu program ekstrakurikuler. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SD 03 Kandangmas bahwa qiroati merupakan suatu kegiatan ekstra bukan kegiatan pokok yang masuk proses KBM.<sup>12</sup>

#### a. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan program qiroati dimulai jam tujuh kurang seperempat sebelum proses belajar mengajar di SD di mulai. Seperempat jam pertama yaitu mulai pukul 06:45 dilakukan kegiatan membaca doa harian secara klasikal di halaman sekolah setiap pagi serta satu minggu sekali di dalam kelas dalam waktu seperempat jam, kemudian setelah itu mereka memasuki ruangan kelas masing-masing. Para siswa dikelompokkan

---

<sup>11</sup> Observasi Penulis, pada tanggal 15 Agustus 2014

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Hartini, selaku kepala sekolah SD 03 Kandangmas, pada tanggal 19 Agustus 2014

menjadi beberapa kelompok sesuai tahapan kelas menurut program qiroati. Setelah dikelompokkan masing-masing kelompok mempunyai satu orang guru yang nantinya akan memimpin membaca doa harian secara bersama-sama. Akan tetapi, sebelum membaca doa sesuai dengan tahapan kelas/kelompok tadi, mereka terlebih dahulu membaca surat *al-fatihah* secara bersama-sama yaitu semua siswa SD 03 Kandangmas tadi. Kemudian baru dilanjutkan oleh gurunya masing-masing.<sup>13</sup>

Seorang guru harus tetap berada di depan barisan para siswanya agar siswanya melihat pergerakan bibir gurunya. Dengan cara seperti ini, siswa mampu melafalkannya dengan benar sesuai hurufnya bukan asal dengar saja. Dan bagi siswa yang pendengarannya kurang bisa mengikuti siswa yang lainnya.

Waktu pelaksanaan kegiatan qiroati dulunya itu 5 hari dalam satu minggu, karena pada hari senin diadakan upacara. Tapi setelah berjalan setengah tahun waktu pelaksanaannya berubah menjadi 4 hari dalam satu minggu. Hal ini disebabkan hari sabtu dilakukan senam bersama, dulu ketika dijalankan 5 hari karena dari pihak guru olahraga belum siap memimpin senam. Maka berjalanlah qiroati selama 5 hari yaitu mulai hari selasa sampai hari sabtu, tapi sekarang mulai hari selasa hanya sampai hari jum'at saja.<sup>14</sup>

b. Strategi mengajar

Seperti halnya proses pembelajaran di dalam kelas, pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal di halaman ini juga perlu menggunakan strategi yang tepat agar mencapai target yang ditentukan. Seorang guru harus memiliki strategi yang tepat agar siswa berminat dan bersemangat dalam mengikuti program ini sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan. Seorang guru juga harus dapat memberikan

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khomsatun, selaku guru yang memimpin doa harian, pada tanggal 26 Agustus 2014

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suparmin, selaku guru PAI, pada tanggal 19 Agustus 2014

motivasi kepada siswanya agar mau mengikuti kegiatan membaca doa-doa harian tersebut.

Strategi yang dipakai para guru yaitu membujuk dengan halus siswa yang tidak mau mengikuti membaca doa harian, strategi dalam pelaksanaan doa harian agar siswa mampu menghafalkan doa dengan cepat yaitu dengan guru berada di depan siswanya sehingga siswa melihat pergerakan bibir seorang guru tadi. Dengan melihat pergerakan bibir ini siswa mengetahui huruf apa yang sedang di baca, bukan asal dengar saja. Kemudian jika ada siswa yang tidak mau membaca, gurunya mendekati siswa tersebut agar siswa merasa diperhatikan kemudian mau mengikutinya.<sup>15</sup>

#### c. Evaluasi

Evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Alasan perlu dilakukan evaluasi hasil belajar adalah dengan evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Evaluasi di sini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan hafalan doa harian siswa.

Evaluasi bisa dilakukan di dua tempat yaitu di TPQ Matholi'ul Falah bagi yang sore harinya sekolah, dan di SD 03 Kandangmas sendiri. Bagi siswa yang memang sudah sekolah di TPQ Matholi'ul Falah evaluasinya dilakukan pada sore hari. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Ali Mahmudi bahwa pelaksanaan evaluasi bagi siswa yang pada sore harinya sekolah di TPQ tidak boleh di SD, karena sebenarnya program qiro'ati di sekolah ini merupakan bagian dari program TPQ Matholi'ul Falah. Saya sebagai koordinator di sinipun pada sore harinya menjadi kepala sekolah di TPQ Matholi'ul Falah

Dengan adanya evaluasi ini diketahui bahwa setelah diadakan membaca doa-doa harian secara klasikal di halaman setiap hari

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khomsatun, selaku guru yang memimpin doa harian, pada tanggal 26 Agustus 2014

kemampuan hafalan siswa meningkat drastis, sekitar 20-30 persen dalam sebulan. Berarti dengan adanya membaca doa harian secara klasikal mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa, walaupun siswa tersebut tidak lagi menghafalkan doa harian sendiri di rumah.<sup>16</sup>

## 2. Data Kemampuan Hafalan Doa-Doa Harian Siswa di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014

Seperti halnya pembelajaran pada umumnya yang memiliki target yang harus dicapai, pelaksanaan membaca doa harian bersama inipun seperti itu. Target pencapaian di sini yang dimaksud adalah siswa mampu meningkatkan hafalannya atau bisa dikatakan ada peningkatan dari sebelumnya. Jika sebelumnya doa harian hanya dihafalkan sendiri di rumah dan membutuhkan waktu yang cukup lama, sekarang dengan diadakannya pembiasaan membaca doa-doa harian di halaman hanya membutuhkan waktu yang relatif pendek, sekitar 2-4 minggu.

Dalam pembelajaran program qiroati ini ada suatu kurikulum yang harus dicapai. Diantaranya untuk siswa jilid satu yang harus dipelajari adalah menghafal doa mau makan, sesudah makan, dan surat *al-fatihah*. Setelah dilakukan evaluasi kemudian hasilnya bagus dan dapat naik tingkat maka kurikulumnya berbeda lagi dengan jilid satu. Akan tetapi, jika tidak bisa menghafal dengan lancar maka harus melakukan evaluasi lagi pada lain waktu.

Tabel 4.6

Doa-doa harian yang harus dihafalkan<sup>17</sup>

No	Kelas	Surat Pendek	Doa Harian
1	I	Al-fatihah An-Nas Al-Falaq Al-Ikhlas	Doa mau makan Doa sesudah makan

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, selaku koordinator qiroati, pada tanggal 26 Agustus 2014

<sup>17</sup> Dokumentasi SD 03 Kandangmas, pada tanggal 20 Agustus 2014

		Al-Lahab	
2	II	An-Nash Al-Kafirun Al-Kautsar Al-Ma'un Quraisy	Doa mau tidur Doa bangun tidur Doa masuk rumah Doa keluar rumah
3	III	Al-Fiil Al-Humazzah Al-'Ashr At-Takatsur	Doa masuk masjid Doa keluar masjid Doa masuk WC Doa keluar WC
4	IV	Al-Qori'ah Al-'Adiyat Al-Zalzalah Al-Qadr	Doa ketika bersin Doa menjawab orang bersin Doa jawaban orang yang bersin Doa istinja' Doa bercermin
5	V	Al-Bayyinah Al-'Alaq	Doa melepas pakaian Doa berpakaian Doa naik kendaraan
6	J 27	At-Tiin Al-Insyiroh	Doa sesudah wudlu Doa kebaikan kedua orang tua
7	VI	Ad-Dhuha	Doa sesudah adzan

Peningkatan kemampuan hafalan siswa dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh koordinator program qiroati. Dengan evaluasi juga dapat diketahui seberapa lama waktu yang dibutuhkan. Yang jelas, masing-masing siswa memiliki kemampuan hafalan yang berbeda-beda karena kecerdasan mereka pun berbeda-beda.

Setelah dilakukan evaluasi membaca doa harian, didapati bahwa kemampuan hafalan siswa meningkat drastis, yang semula hanya sekitar 20 persen siswa yang mampu menghafal dengan benar, sekarang banyak siswa yang mampu menghafal dengan benar serta dalam waktu yang cepat.

Berarti dengan adanya pembiasaan doa harian ini dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa sekitar 20-30 persen peningkatannya dalam sebulan.<sup>18</sup>

Di SD 03 Kandangmas banyak siswa yang telah berakhir membaca doa'anya karena banyak yang sekolah pada sore hari di TPQ Matholi'ul Falah. Rata-rata siswa kelas 1 sampai kelas 4 menghafalkan doa harian serta surat pendek, selanjutnya untuk kelas 5 dan kelas 6 mengikuti program *tahfidh* atau menghafalkan al-quran.

Tabel 4.7

## Hasil Evaluasi Siswa SD 03 Kandangmas

a. Evaluasi siswa yang dilakukan di SD 03 Kandangmas<sup>19</sup>

Hari/tanggal	Nama Santri	L/P	kelas	Jilid	Naik	Mengulang	Keterangan
Sabtu,3/5'14	Ahmad Faiq	L	2	III	✓		
	Uliyana Ariestya	P	2	III	✓		
	Neza Indira P.	P	3	J 27	✓		
	Hesti Kumalasari	P	3	J 27		✓	Bacaan
	Fatimah Neha S.	P	4	II	✓		
	Khofidhotur Rofi'ah	P	2	GRB	✓		
	Aris Fasah Kurniawan	L	3	III	✓		
Ahad,4/5'14	Anisya Shofiyatul Ulya	P	1	I	✓		
	Wahda Uliana Nafisya	P	1	I	✓		
	Maulana Izzul Mubarak	L	2	IV	✓		
	Nofiya Mahda Kholis N.	P	3	I	✓		
	Nafisatul Faridah	P	2	J 27	✓		
	Siti Aslihatun Ni'mah	P	4	J 27		✓	Bacaan
	Diva Artalita A.	P	3	J 27	✓		

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, selaku koordinator qiroati, pada tanggal 26 Agustus 2014

<sup>19</sup> Dokumentasi SD 03 Kandangmas, pada tanggal 20 Agustus 2014

## b. Evaluasi siswa yang dilakukan di TPQ Matholi'ul Falah

Hari/tanggal	Nama Santri	L/P	kelas	Jilid	Naik	Mengulang	Keterangan
Jumu'ah,21/3'14	Risma Novi V.	P	2	III	✓		
	Kalimatus S.	P	2	II	✓		
Sabtu,12/4'14	Khoirin Nisa	P	3	III	✓		
	Revi Mariska	P	3	III	✓		
Selasa,15/4'14	Meta Dewi P.	P	4	II	✓		
	Bayu Amirza	L	2	II	✓		
Kamis,17/4'14	Eka Narendra	L	4	II		✓	Materi
Jumu'ah,25/4'14	Eka Narendra	L	4	II	✓		

Kemampuan hafalan siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi kenaikan jilid, dari evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian di halaman ini mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa atau tidak. Tapi dari hasil yang dapat kita lihat dari tabel di atas kemampuan hafalan siswa kini meningkat. Hanya sedikit dari siswa yang belum mampu meningkatkan kemampuan hafalannya.

Bagi siswa yang memang belum mampu meningkatkan kemampuan hafalannya tidak akan dinaikkan tingkat atau jilid, tapi setelah merasa sudah mampu menghafal bisa melaksanakan evaluasi lagi lain waktu. Tidak semua siswa mampu melaksanakan evaluasi hanya dalam waktu satu kali saja, karena pada dasarnya tingkat kecerdasan mereka dalam menerima pelajaran bermacam-macam.

Sebenarnya yang dinilai dari evaluasi tersebut bukan hanya hafalannya saja tapi ketepatan cara membacanyapun dimasukkan dalam penilaian, agar siswa tidak sembarangan dalam membaca doa, karena

sebagian dari doa-doa harian ada yang berasal dari al-quran seperti doa ketika naik kendaraan.<sup>20</sup>

Setelah dilakukan evaluasi seperti ini maka bukan hanya kemampuan hafalan doanya saja yang meningkat, tapi kemampuan membacanya dengan benar dan tepatpun meningkat juga.

### **3. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Doa-Doa Harian Secara Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014**

Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan suatu hal yang mempengaruhi terlaksananya suatu kegiatan. Banyak faktor yang mempengaruhi terlaksananya kegiatan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal di SD 03 Kandangmas ini. Ada yang berasal dari dirinya sendiri, dari temannya, bahkan dari orang tuanya pun ada.

Banyak siswa yang mengikuti pelaksanaan membaca doa harian di halaman sekolah dengan alasan karena orang tuanya sibuk bekerja, ada yang merasa malas menghafalkan doa sendiri di rumah. seperti yang disampaikan oleh adek Izza bahwa Ia merasa senang mengikuti pelaksanaan membaca doa harian di sekolah karena ibunya bekerja sebagai buruh pabrik, sehingga tidak pernah mendampingi belajar.<sup>21</sup> Lain halnya dengan pernyataan adek Nafisatul Faridah, Ia merasa malas jika harus belajar menghafal sendiri di rumah karena tidak ada temannya.<sup>22</sup> Hal lain yang menyebabkan siswa mau mengikuti pelaksanaan membaca doa harian yaitu karena dalam metode qiroati seseorang yang tidak memiliki *syahadah* tidak boleh mengajar serta siswa pun tidak tahu doa apa yang

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, selaku koordinator qiroati, pada tanggal 26 Agustus 2014

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Izza Taufiqur Rohman, selaku siswa kelas 1, pada tanggal 27 Agustus 2014

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Nafisatul Faridah, selaku siswa kelas 2, pada tanggal 27 Agustus 2014

harus di hafalkan karena pemegang buku panduan hanya seorang guru tidak boleh diberikan kepada siswa.<sup>23</sup>

Begitu pula sebaliknya, ada siswa yang tidak mau mengikutinya dengan alasan bermacam-macam, ada yang karena malas, ada yang tidak suka dengan gurunya, ada yang karena dilarang orang tuanya, dan ada pula yang ikut-ikutan temannya seperti yang pernah dialami adek Noor Rohmah, ia tidak mengikuti pelaksanaan doa-doa harian karena diajak temannya, dan bersembunyi di belakang rumah dekat sekolah.<sup>24</sup>

Lain ceritanya dengan adek Dara Faella Ulin Neha, untuk tidak mengikuti pelaksanaan doa harian ia merasa takut ketinggalan temannya, tapi tetap saja ia tertinggal dengan teman-temannya.<sup>25</sup> Bisa dikatakan kalau kecerdasan anak tersebut lebih rendah dibanding dengan teman-temannya. Dalam menangkap materi atau tepatnya doa yang disampaikan gurunya itu lebih lambat dibanding dengan teman-temannya.

Dari hasil observasi penulis ditemukan bahwa, ada seorang guru yang dalam memimpin doa harian secara klasikal ini kurang memperhatikan siswanya, kurang memotivasi siswanya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Ada beberapa siswa yang dipimpin oleh salah satu guru ini bermain sendiri, bahkan lari-lari mengitari teman dan gurunya tersebut. Akan tetapi, guru tersebut membiarkan siswanya tidak mengikuti kegiatan pelaksanaan doa-doa harian secara klasikal ini. Guru tersebut tidak mempunyai strategi yang tepat dalam memimpin pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal ini. Hal tersebut bukan menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk mengikuti pelaksanaan doa-doa harian secara klasikal di halaman, melainkan menjadi faktor penghambat pelaksanaan doa-doa harian tersebut. Bahkan kemampuan hafalan siswa tidak semakin

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, selaku koordinator qiroati, pada tanggal 26 Agustus 2014

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Noor Rohmah, selaku siswa kelas 3, pada tanggal 28 Agustus 2014

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Dara Faella Ulin Neha, selaku siswa kelas 4, pada tanggal 28 Agustus 2014

meningkat melainkan tetap seperti itu atau malah semakin menurunkan kemampuan hafalan siswa.<sup>26</sup>

Setelah dilakukan pengamatan secara mendalam tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan siswa ini sangat beragam. Faktor penghambat dari pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal ini seperti halnya faktor penyebab kesulitan belajar, ada yang berasal dari dirinya sendiri, dan ada yang berasal dari orang lain.

Dari penjelasan para siswa serta dari pengamatan penulis banyak dari siswa yang mengikuti pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal ini karena mayoritas orang tuany bekerja di pabrik dan di sawah. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan doa-doa harian secara klasikal ini karena kurangnya motivasi dan sikap dari seorang guru. Serta banyak siswa yang tidak mengikutinya karena ajakan dari temannya bukan murni dari dalam dirinya.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Pelaksanaan Pembiasaan Doa-Doa Harian di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014**

Pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian merupakan program harian di SD 03 Kandangmas yang merupakan bagian dari program qiroati yang ada di SD 03 Kandangmas. Membaca doa-doa harian dilaksanakan setiap hari di halaman sekolah tepatnya 4 hari dalam satu minggu yaitu mulai hari selasa sampai hari jum'at serta satu minggu sekali di dalam ruangan. Setiap pagi tepatnya pukul 06:45 siswa-siswi SD 03 Kandangmas sudah menyiapkan diri sesuai tahapan atau kelas masing-masing untuk mengikuti membaca doa-doa harian. Setelah siswa berkumpul masing-masing kelas mempunyai satu guru sebagai pemimpin atau bisa dikatakan pendamping dalam pembiasaan doa-doa harian tersebut. Akan tetapi, sebelum masing-masing kelas membaca doa sesuai tingkatannya yang dipimpin oleh masing-masing pendampingnya tadi, mereka membaca

---

<sup>26</sup> Observasi penulis, pada tanggal 14 Agustus 2014

doa pembuka yaitu surat *al-fatihah* secara bersama-sama yang dipimpin oleh satu orang guru di depan barisan para siswa yang telah didampingi oleh guru mereka masing-masing. Setelah membaca doa pembuka bersama kemudian diserahkan kepada guru kelas masing-masing untuk dilanjutkan membaca doa sesuai tingkatannya.<sup>27</sup> Pada mulanya kegiatan ini dimasukkan waktu mengajar dari para guru qiroati ini selama 5 hari dalam seminggu, akan tetapi seiring berjalannya waktu menjadi 4 hari dalam seminggu dengan alasan yang jelas. Seperti yang disampaikan oleh bapak Suparmin bahwa waktu pelaksanaan kegiatan qiroati dulunya itu 5 hari dalam satu minggu, karena pada hari senin diadakan upacara. Tapi setelah berjalan setengah tahun waktu pelaksanaannya berubah menjadi 4 hari dalam satu minggu. Hal ini disebabkan hari sabtu dilakukan senam bersama, dulu ketika dijalankan 5 hari karena dari pihak guru olahraga belum siap memimpin senam. Maka berjalanlah qiroati selama 5 hari yaitu mulai hari selasa sampai hari sabtu, tapi sekarang mulai hari selasa hanya sampai hari jum'at saja.<sup>28</sup>

Seperti halnya proses pembelajaran di dalam kelas, pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal di halaman ini juga perlu menggunakan strategi yang tepat agar mencapai target yang ditentukan. Seorang guru harus memiliki strategi yang tepat agar siswa berminat dan bersemangat dalam mengikuti program ini sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan. Strategi yang dipakai adalah dengan berada di depan siswa kemudian berjalan mengelilingi mereka agar siswa yang dibelakang tidak merasa tidak diperhatikan. Jika ada siswa yang tidak mau membaca seorang guru harus mendekati siswa tersebut agar mau mengikutinya sampai akhir. Sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya, pelaksanaan doa harian ini pun memiliki suatu kurikulum yang

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khomsatun, selaku guru yang memimpin doa harian, pada tanggal 6 Agustus 2014

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suparmin, selaku guru PAI, pada tanggal 19 Agustus 2014

harus dijalankan. Masing-masing guru pendamping atau tepatnya guru qiroati mempunyai suatu buku panduan untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan doa harian secara klasikal di halaman.<sup>29</sup>

Dalam pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian didapati bahwa ada seorang guru yang tidak memiliki strategi yang tepat dalam memimpin doa, serta membarkan siswanya untuk berkeliaran sendiri. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sri Hartini selaku kepala sekolah bahwa dampak negatifnya itu memberi kesempatan siswa yang nakal untuk bertingkah semaunya.<sup>30</sup>

Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal ini adalah evaluasi/ atau penilaian. Penilaian pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus adalah melalui tes lisan/menghafal doa sesuai tingkatannya.

Hal ini sebagaimana menurut Kunnadar, evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Alasan perlu dilakukan evaluasi hasil belajar adalah dengan evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>31</sup> Hal ini diperkuat dengan pendapat H. D Sudjana, penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengetahui mengenai perubahan perilaku (pegetahuan, ketrampilan, nilai, aspirasi) yang dialami peserta didik atau lulus setelah mengikuti program pembelajaran dengan menggunakan teknik penilaian.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus telah dilaksanakann semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dtetapkan. Dengan menggunakan metode, strategi dan evaluasi yang

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, selaku koordinator program qiroati, pada tanggal 26 Agustus 2014

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Hartini, selaku kepala sekolah SD 03 Kandangmas, pada tanggal 19 Agustus 2014

<sup>31</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Raja Grafindo Persada Jakarta, hlm 335

<sup>32</sup> H.D Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm 157

disesuaikan dengan tingkatan siswa dan materi pembelajaran atau tepatnya doa-doa harian sesuai dengan tingkatan siswa tersebut. Dan dilakukan pada pukul 06.45 selama seperempat jam, serta dilakukan dalam kurun waktu empat hari dalam satu minggu.

## **2. Kemampuan Hafalan Doa-Doa Harian Siswa di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014**

Kemampuan hafalan siswa sebenarnya tergantung pada kecerdasan masing-masing individu, antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pasti berbeda-beda. Ada yang satu minggu mengikuti doa harian secara klasikal sudah hafal, ada juga yang mengikkutinya sampai satu bulan bahkan berbulan-bulan pun belum hafal. Akan tetapi, dengan adanya pembiasaan doa-doa harian secara klasikal ini hafalan mereka meningkat. Jika biasanya ketika mereka dituntut harus menghafalkan doa sendiri di rumah bisa menghabiskan waktu sampai sebulan, maka dengan adanya pembiasaan doa-doa harian secara klasikal ini mereka hanya butuh waktu satu sampai dua minggu saja untuk hafal doa tersebut.

Seperti yang dikutip dari bukunya Sumadi Suryabrata yang beerjudul psikologi pendidikan mengatakan bahwa “Kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan dan kecakapan yang diiringi dengan suatu usaha. Kemampuan biasanya diidentikkan dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktifitas, yang menitikberatkan pada latihan dan *performance* (apa yang bisa dilakukan oleh individu setelah mendapatkan latihan).<sup>33</sup> Berarti dalam menghafalkan doa harian seorang siswa akan dapat menghafalnya setelah mendapat latihan yaitu berupa pembiasaan doa-doa harian secara klasikal di sekolah setiap paginya.

Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh koordinator qiroati didapati bahwa kemampuan hafalan doa-doa harian siswa

---

<sup>33</sup> Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 160-161

meningkat setelah diadakan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal di halaman sekolah setiap paginya. Jika pada sebelumnya hanya sekitar 20 persen siswa yang mengevaluasi dirinya dalam satu bulan, maka sekarang setelah dilakukan kegiatan tersebut ada sekitar 40-50 persen siswa yang mengevaluasi dirinya untuk kenaikan tingkat atau kenaikan kelas.<sup>34</sup>

Bagi siswa yang memang belum mampu meningkatkan kemampuan hafalannya tidak akan dinaikkan tingkat atau jilid, tapi setelah merasa sudah mampu menghafal bisa melaksanakan evaluasi lagi lain waktu. Tidak semua siswa mampu melaksanakan evaluasi hanya dalam waktu satu kali saja, karena pada dasarnya tingkat kecerdasan mereka dalam menerima pelajaran bermacam-macam.

Dari data yang didapatkan oleh penulis didapati bahwa kemampuan siswa tidak hanya dinilai dari tingkat kemampuan hafalan doa-doa harian siswa saja, akan tetapi tingkat kemampuan membaca doa tersebut juga sebagai bahan penilain hasil evaluasi siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak sembarangan dalam membaca doa dan sesuai dengan bacaan huruf yang tepat. Jika hafalan doanya sudah benar tapi bacaannya masih salah maka tidak akan dinaikkan tingkat atau dinaikkan jilid. Tapi bisa dilakukan evaluasi lagi lain waktu ketika bacaannya sudah tepat.

Berdasarkan tabel tentang hasil evaluasi siswa, didapati bahwa kemampuan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya, akan tetapi jenis kelamin maupun usia mereka juga turut serta berpengaruh dalam mmenentukan kemampuan hafalan siswa tersebut. Setelah dilakukan evaluasi seperti ini maka bukan hanya kemampuan hafalan doanya saja yang meningkat, tapi kemampuan membacanya dengan benar dan tepatpun meningkat pula.

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi, selaku koordinator qiroati, pada tanggal 26 Agustus 2014

Jadi, bisa dikatakan bahwa kegiatan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal di SD 03 Kandangmas sangat efektif dan terdapat peningkatan hafalan siswa yang drastis sekitar 20-30 persen walaupun siswanya tidak menghafalkan sendiri di rumah. Bagi siswa yang memang hafalannya sudah benar tapi bacaannya belum tepat diharuskan mengulang kembali lain hari.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Doa-Doa Harian Secara Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014**

Dalam suatu usaha tentulah didapati banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya usaha tersebut. Seperti halnya dalam pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa di SD 03 Kandangmas tentu ada faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan pelaksanaan doa-doa harian secara klasikal di SD 03 Kandangmas.

Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan suatu hal yang mempengaruhi terlaksananya suatu kegiatan. Banyak faktor yang mempengaruhi terlaksananya kegiatan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal di SD 03 Kandangmas ini. Ada yang berasal dari dirinya sendiri, dari temannya, bahkan dari orang tuanya pun ada.

Mayoritas para siswa mengikuti pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal ini dikarenakan para orang tua mereka yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi putra-putrinya belajar, serta ada pula yang merasa malas kalau harus menghafalkan sendiri di rumah. Begitu pula sebaliknya, ada siswa yang tidak mau mengikutinya dengan alasan bermacam-macam, ada yang karena malas, ada yang tidak suka dengan gurunya, ada yang karena dilarang orang tuanya, dan ada pula yang ikut-ikutan temannya.

Faktor pendukung adalah suatu hal yang menjadikan suatu hal itu dilakukan atau mendukung suatu kegiatan. Faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan doa-doa harian di SD 03 Kandangmas yaitu:

- a. Banyak siswa yang malas menghafalkan doa di rumah. Seperti hasil wawancara penulis dengan siswa di SD 03 Kandangmas.
- b. Mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai buruh tani dan buruh pabrik, sehingga waktu untuk mendampingi anak belajar menjadi berkurang bahkan tidak ada serta anaknya pun hanya ingin bermain di rumah.
- c. Dalam metode qiroati tidak diperkenankan siswa belajar ngaji terutama belajar menghafal doa harian dengan seseorang yang tidak memiliki syahadah dari program qiroati.
- d. Siswa tidak diberi buku panduan tentang do-doa harian yang harus di hafalkan, hanya guru yang memilkinya.

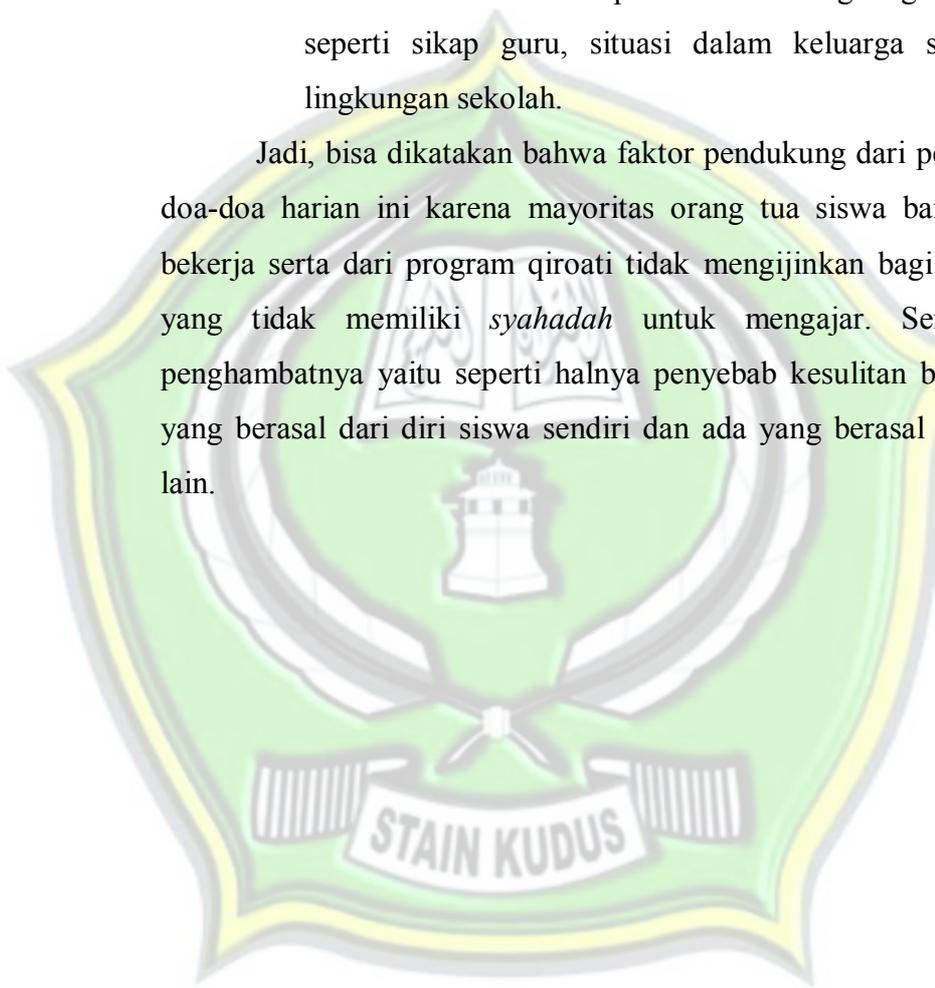
Faktor penghambat yaitu suatu hal yang mempengaruhi tidak tercapainya suatu usaha/kegiatan sesuai waktu yang ditentukan, akan tetapi tidak sampai menghentikan suatu kegiatan itu. Seperti yang telah terpaparkan diatas bahwa siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan pelaksanaan doa-doa harian secara klasikal dengan alasan bermacam-macam, ada yang karena malas, ada yang tidak suka dengan gurunya, ada yang karena dilarang orang tuanya, dan ada pula yang ikut-ikutan temannya. Faktor penghambat dari pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal yaitu seperti halnya penyebab kesulitan belajar, seperti yang dijelaskan Oleh suwanto bahwa penyebab kesulitan belajar itu bermacam-macam, ada yang berasal dari faktor internal dan eksternal.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam pembelajaran*, Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 90

- a. Faktor internalnya meliputi: intelegensi atau kecerdasan siswa, kurangnya bakat menghafal siswa, kurang motivasi, emosi siswa, faktor jasmani, serta faktor bawaan seperti buta warna.
- b. Faktor eksternal meliputi: faktor lingkungan sekolah seperti sikap guru, situasi dalam keluarga siswa, dan lingkungan sekolah.

Jadi, bisa dikatakan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan doa-doa harian ini karena mayoritas orang tua siswa banyak yang bekerja serta dari program qiroati tidak mengizinkan bagi seseorang yang tidak memiliki *syahadah* untuk mengajar. Serta faktor penghambatnya yaitu seperti halnya penyebab kesulitan belajar, ada yang berasal dari diri siswa sendiri dan ada yang berasal dari orang lain.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah penulis menguraikan pembahasan tentang skripsi yang berjudul **“Studi Analisis Pembiasaan Doa-doa Harian dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014”** maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan doa-doa harian dilaksanakan setiap hari pada pagi hari sebelum dimulai KBM di halaman dan satu minggu sekali di dalam kelas tepatnya pukul 06:45 dimulai, masing-masing siswa dikelompokkan sesuai tahapan kelas dan masing-masing kelas dipimpin oleh satu orang guru. Sebelumnya mereka membaca doa pembuka terlebih dahulu yang dipimpin oleh koordinator guru. Serta menggunakan strategi yang tepat agar siswa tidak bermain sendiri.
2. Setelah adanya pembiasaan doa-doa harian secara klasikal ini para siswa lebih sering mengevaluasi dirinya kepada koordinator qiroati, serta didapati bahwa program ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Sekitar 20-30 persen peningkatan kemampuan hafalan siswa yang di dapat setelah adanya pembiasaan doa-doa harian secara klasikal ini setiap pagi.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian sangat beragam,. Faktor pendorong diantaranya karena siswa malas belajar sendiri di rumah, atau karena tidak mengetahui doa apa yang harus dihafalkan. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu ada yang karena siswa tidak suka dengan gurunya atau kurang motivasi yang diberikan guru kepada siswa.

## B. Saran

Dari penelitian yang dilaksanakan penulis, maka penulis mempunyai beberapa saran yang sekiranya dapat meningkatkan dan memiliki dampak positif dalam pembelajaran.

1. Doa harian merupakan suatu bentuk ucapan agar selalu ingat kepada Sang Pencipta, dalam pelaksanaan pembiasaan doa harian ini perlu strategi yang tepat misalnya dengan guru selalu mengitari siswa agar mereka merasa diperhatikan gurunya serta siswa yang dibelakang bisa mendengar jelas doa yang dibaca gurunya.
2. Setelah didapati bahwa pelaksanaan pembiasaan doa harian di halaman mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa, maka perlu adanya tindak lanjut yaitu seorang koordinator qiroati mampu mengawasi siswanya agar doa tersebut bukan hanya sebagai hafalan tapi juga menjadi kebiasaan setiap hari.
3. Seorang guru hendaknya mampu mmemberikan motivasi kepada siswanya agar senantiasa bersemangat dalam mengikuti pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian tersebut.

## C. Penutup

Kesempurnaan dan kepuasan merupakan awal sebuah kemunduran dan kehancuran. Kepuasan merupakan pintu awal tertutupnya sebuah kesempurnaan, meskipun tiada yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karenanya penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan wacana dan pengalaman.

Tulisan yang sederhana ini semoga dapat menjadi bahan renungan bagi kita semua dalam mencari strategi dan mengembangkan dunia pendidikan Islam menuju tingkat yang lebih baik. Semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca yang budiman. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdullah Ibn Sa’d Al Falih. *Langkah Praktis Mendidik Anak sesuai Tahapan Usia*. Irsyad Baitus Salam: Bandung. 2007
- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung. 2013
- Anita E. Woolfolk & Lorraine Mc Cune. Nicolich. *Mengembangkan Kepribadian dan Kecerdasan Anak-anak (Psikologi Pembelajaran I)*. PT. Inisiani Press:Depok. 2004
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.2003
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press: Jakarta. 2002
- Chabib Thoha. *Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar: Semarang. 1996
- Dedy Mulyana. *Metologi Penelitian Kualitatif (paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Remaja Rosdakarya: Bandung. 2004
- Departemen Agama RI. *Al-quran dan Terjemahannya*. CV J-Art:Bandung. 2004
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta. 1995
- Dudung Abdurrahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Galang Press: Yogyakarta. 2000
- Kemendikbud. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Jakarta. 2011
- Lexy Meleog. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosada Karya: Bandung 1993
- M. Arief hakim. *Do’a-do’a Terpilih : Munajat Hamba Allah dalam Suka Duka, Marja’*: Bandung., 2004
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Bumi Aksara: Jakarta.1991
- Made Pidarta. *Landasan Kependidikan*. Rineka Cipta: Jakarta. 1997
- Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Pustaka Setia: Bandung. 2011

- Marzuki. *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*. Ekonisia: Yogyakarta. 2005
- Moh Rosyid. *Sosiologi Pendidikan*. Idea Press: Yogyakarta. 2010
- Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung. 2008
- Muhammad Quthb. *Sistem Pendidikan Islam*. Al-Ma'arif: Bandung. 1993
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2006
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung. 2000
- Muzdalifah. *Psikologi Pendidikan*. STAIN Kudus: Kudus. 2008
- Nana Sudjana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo: Bandung
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin: Yogyakarta. 2002
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia: Jakarta. 2001
- S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik/ Kualitatif*. PT Tarsito: Bandung. 2003
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung. 2005
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta: Bandung. 2012
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta. 1998
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid 2*. Andi. Yogyakarta. 2001
- Syaifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta. 2004
- Tri Handiyanto, *Skripsi Studi Komparasi Kemampuan Menghafalkan Doa Sehari Hari Antara Anak-anak di RA Al Hidayah Dharma Wanita Persatuan IAIN Walisongo dan Anak-anak di TK Al Hidayah IX Ngaliyan Semarang*, <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk/124/jtptiain-gdl-trihandiya-6168-1-skripsi-p.pdf>, diunduh tanggal 25 februari 2014 pukul 14:21
- Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang: Jakarta. 1993
- Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang: Jakarta. 2005

**RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS****BIODATA DIRI:**

Nama Lengkap : Siti Chumairoh  
Tempat/Tanggal Lahir : Kudus, 01 Oktober 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia  
Alamat : Kandangmas RT 5/5 Dawe Kudus

**JENJANG PENDIDIKAN:**

1. SDN 07 Kandangmas Lulus Tahun 2004
2. MTs NU Matholi'ul Falah Lulus Tahun 2007
3. MA NU Miftahul Falah Lulus Tahun 2010
4. Mahasiswa STAIN Kudus, Angkatan 2010

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Kudus, 11 September 2014

Penulis

Siti Chumairoh

NIM: 110 083

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Sri Hartini  
 Jabatan : Kepala Sekolah SD 03 Kandangmas Dawe Kudus  
 Hari : Senin  
 Tanggal : 19 Agustus 2014  
 Tempat : Kantor SD 03 Kandangmas  
 Waktu : 07.30 WIB

Subyek	Uraian	Baris
P :	Assalamualaikum bu?	1
I :	Walaikumsalam mbak,	2
P :	Maaf bu ganggu waktune panjenengan,	3
I :	Iya ada apa mbak?	4
P :	Begini bu, saya mahasiswa STAIN Kudus mau melakukan penelitian disekolah ini, saya ingin tanya-tanya sedikit tentang program qiroati di SD 03 Kandangmas?	5 6 7
I :	Iya mbak, apa yang mau ditanyakan?	8
P :	Bagaimana sebenarnya asal-usul munculnya program qiroati di SD 03 Kandangmas ini?	9 10
I :	Begini mbak ceritanya, waktu itu saya menghadiri rapat di UPT pendidikan kecamatan Dawe, nah di sana para kepala sekolah dihimbau agar menambah kegiatan keagamaan di masing-masing sekolahnya, hari berikutnya saya mengadakan rapat dengan para guru tentang himbauan tadi bagaimana baiknya, hasilnya itu menambah kegiatan kegamaan berupa salat dhuhur berjama'ah di musholla karena kebetulan di sini ada mushollanya. Lain hari dari pihak komite sekolah mengusulkan kepada saya agar dimasukkan program qiro'ati di sekolah ini, kemudian saya rapatkan lagi dengan para guru di sini, dan mereka pun sepakat dengan usulan komite tadi. Jadilah qiroati ada di SD 03 Kandangmas ini.	11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22

P :	Kenapa harus diadakan program qiroati, padahal di desa ini kan sudah ada TPQ sore harinya bu?	23 24
I :	Ya tadi atas usulan dari masyakat melalui komite sekolah, mereka merasa bahwa bagi anak-anak yang tidak sekolah TPQ sore harinya tidak bisa membaca doa dan tidak bisa membaca al-quran serta ada yang mengatakan untuk menarik minat masyarakat agar sekolah di SD ini, saya pikir-pikir memang benar karena setelah ada qiroati ada siswa pindah dari sekolah lain untuk pindah di sini.	25 26 27 28 29 30 31
P :	Mengenai status qiroati di sini, apakah termasuk pelajaran pokok atau termasuk ekstra?	32 33
I :	Kalau qiroati di sini itu bukan pelajaran pokok mbak, tapi masuk ekstrakurikuler tapi waktunya memang ditaruh sebelum jam pelajaran mulai yaitu pada pagi hari mulai jam tujuh kurang seperempat.	34 35 36 37
P :	Jika termasuk ekstra, apakah siswa boleh tidak mengikutinya?	38
I :	Boleh saja mbak seperti anaknya pak haryadi itu tidak mengikuti karena beda program yang sore pakai yanbu' kalau yang pagi ini kan pakai qiroati jadi memang tidak bisa mengikuti, tapi untuk siswa yang lain dianjurkan untuk mengikutinya, dan alhamdulillah 90 persen lebih memang mengikuti, sisanya mereka para siswa yang biasanya bandel di kelas.	39 40 41 42 43 44 45
P:	Apakah program tersebut membawa dampak bagi sekolah ini bu?	46 47
I:	Tentu saja mbak, yang namanya suatu kegiatan pasti ada dampaknya baik itu yang positif maupun yang negatif. Untuk dampak yang positif itu bagi siswa yang semula tidak bisa membaca doa sekarang sudah bisa, itu contoh kecilnya. Dan dampak negatifnya itu malah memberi peluang untuk yang bandel untuk bermain.	48 49 50 51 52 53

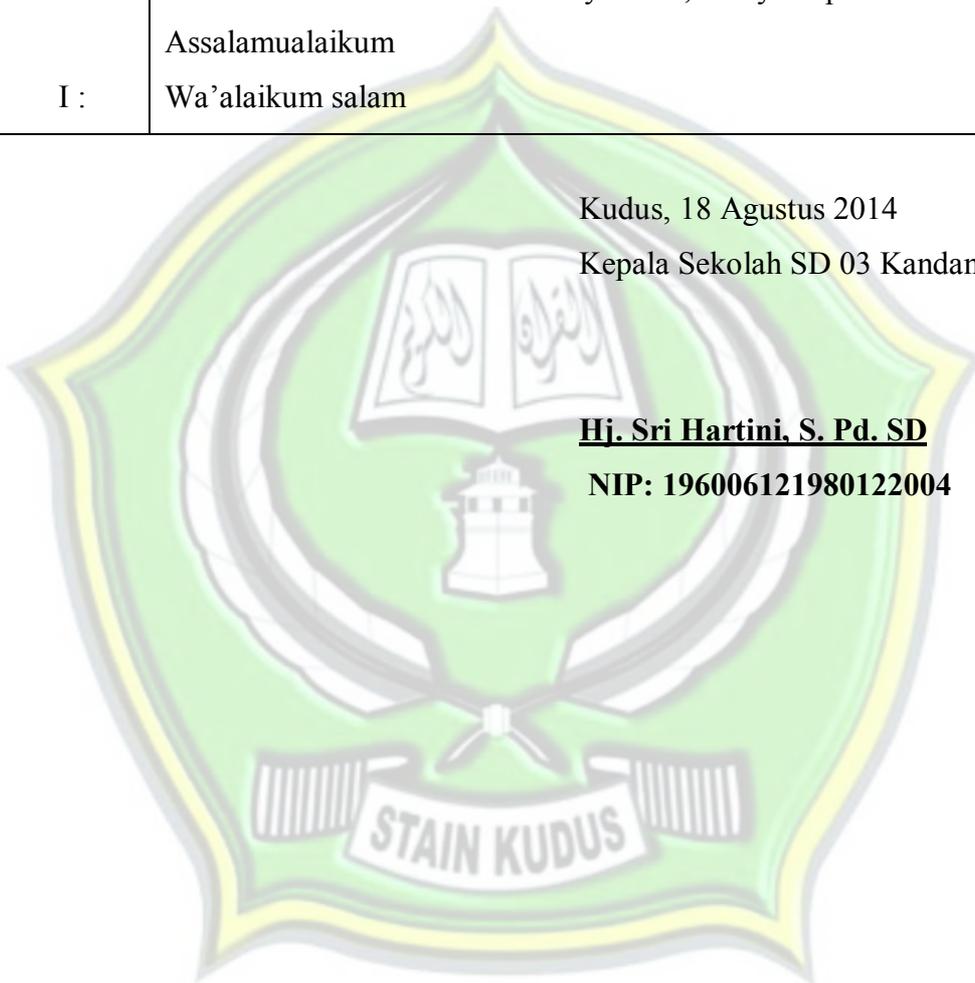
P :	Mungkin cukup itu dulu bu, nanti kalau masih ada kekurangan	54
	saya minta waktunya ibu lagi buat tanya-tanya.	55
I :	Iya mbak.	56
P :	Terima kasih atas waktunya bu, saya pamit dulu,	57
	Assalamualaikum	58
I :	Wa'alaikum salam	59
		60

Kudus, 18 Agustus 2014

Kepala Sekolah SD 03 Kandangmas

**Hj. Sri Hartini, S. Pd. SD**

**NIP: 196006121980122004**



### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Izza Taufiqur Rohman  
 Jabatan : Siswa Kelas 1  
 Hari : Rabu  
 Tanggal : 27 Agustus 2014  
 Tempat : Ruang Kelas 1  
 Waktu : 08:00 WIB

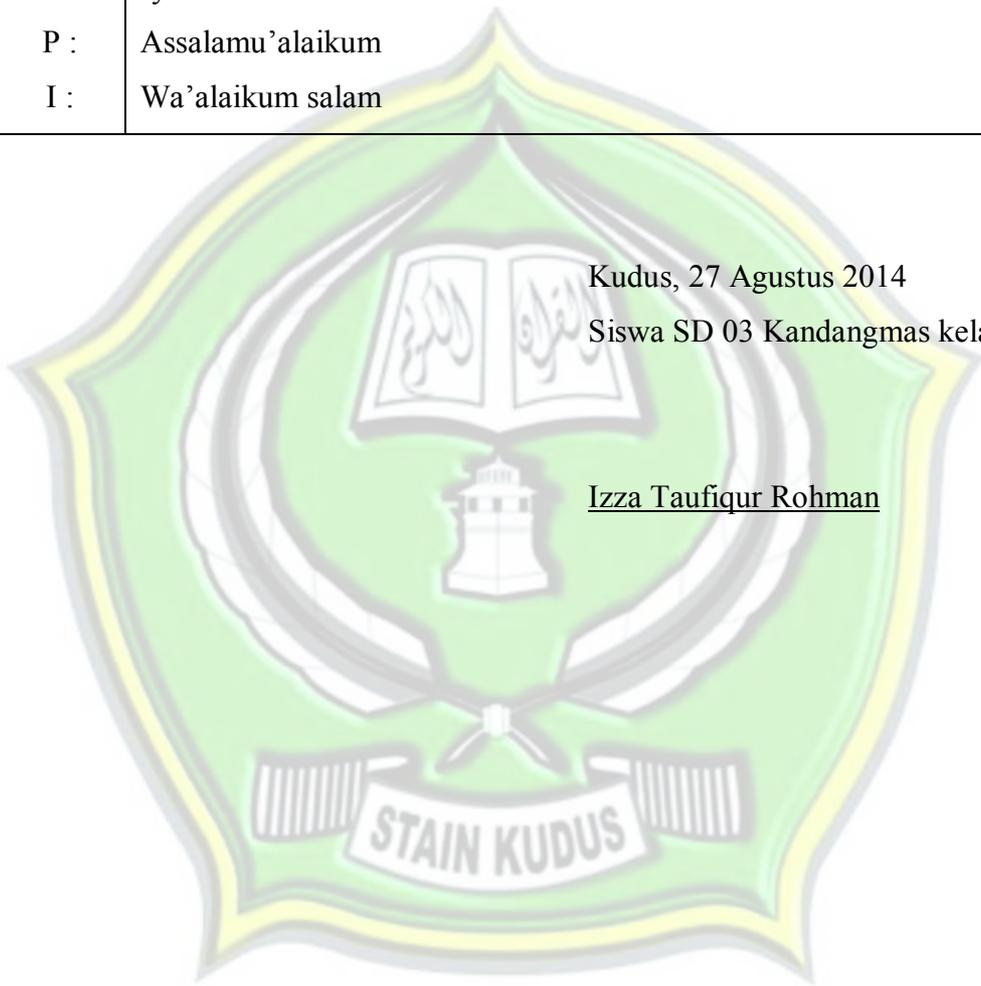
Subyek	Uraian	Baris
P :	Assalamualaikum dek?	1
I :	Waalaikumsalam mbak	2
P :	Adek lagi ngapain?	3
I :	Bermain mbak	4
P :	Ikut kakak yuk dek, kakak mau bertanya	5
I :	Tanya apa mbak?	6
P :	Sini duduk dulu	7
I :	Iya mbak	8
P :	Adek sekarang kelas berapa?	9
I :	Kelas satu mbak	10
P :	Di sini kalau pagi membaca doa bersama ya dek?	11
I :	Iya mbak	12
P :	Adek ikut atau tidak?	13
I :	Ikut mbak	14
P :	Doa apa saja yang kamu baca dek?	15
I :	Doa mau makan, sesudah makan, doa mau belajar, doa mau berangkat sekolah, banyak pokok'e mbak	16 17
P :	Iya dek, senang atau tidak dek membaca doa bersama?	18
I :	Senang mbak	19
P :	Adek menghafalkan doa di rumah atau tidak?	20

I :	Tidak mbak, saya di rumah bermain saja	21
P :	Ibuk kerja ya dek?	22
I :	Iya, pabrik jarum	23
P :	Ya udah dek, terima kasih ya waktunya	24
I :	Iya mbak	25
P :	Assalamu'alaikum	26
I :	Wa'alaikum salam	27

Kudus, 27 Agustus 2014

Siswa SD 03 Kandangmas kelas 1

Izza Taufiqur Rohman



### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Bapak Ali Mahmudi  
 Jabatan : Koordinator Program Qiroati  
 Hari : Selasa  
 Tanggal : 26 Agustus 2014  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
 Waktu : 06.50 WIB

Subyek	Uraian	Baris
P :	Assalamualaikum pak?	1
I :	Waalaikumsalam mbak,	2
P :	Maaf pak mengganggu waktunya	3
I :	Iya mbak tidak apa-apa, bagaimana?	4
P :	Begini pak, saya mahasiswa STAIN Kudus mau melakukan penelitian disekolah ini, saya ingin bertanya sedikit tentang pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal.	5 6 7
I :	Iya mbak, silahkan	8
P :	Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal di sekolah ini?	9 10
I :	Pelaksanaannya seperti yang mbak lihat tadi. Siswa dibariskan sesuai tahapan kelas yang dipandu oleh satu guru, kemudian saya memandu untuk membukanya dengan bacaan surat <i>al-fatihah</i> , setelah itu dilanjutkan masing-masing kelompok.	11 12 13 14 15
P :	Apa sebenarnya yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini pak?	16 17
I :	Sebenarnya yang diharapkan itu agar siswa tidak terbebani harus menghafalkan doa sendiri di rumah serta mampu meningkatkan kemampuan hafalan mereka. Nantinya setelah mereka menghafalnya maka dilakukanlah evaluasi, masing-	18 19 20 21

	masing siswa harus berhadapan langsung dengan saya.	22
	Dengan adanya evaluasi ini diketahui bahwa setelah	23
	diadakan membaca doa-doa harian secara klasikal di	24
	halaman setiap hari kemampuan hafalan siswa meningkat	25
	drastis, sekitar 20-30 persen dalam sebulan. Berarti dengan	26
	adanya membaca doa harian secara klasikal mampu	27
	meningkatkan kemampuan hafalan siswa, walaupun siswa	28
	tersebut tidak lagi menghafalkan doa harian sendiri di	29
	rumah. Yang semula hanya sekitar 20 persen siswa yang	30
	mampu menghafal dengan benar, sekarang banyak siswa	31
	yang mampu menghafal dengan benar serta dalam waktu	32
	yang cepat.	33
P :	Apakah semua siswa mengikuti kegiatan itu pak?	34
I :	Tidak mbak, juga yang tidak mengikutinya.	35
P :	Kira-kira apa penyebabnya ya pak?	36
I :	Wah kalau itu ya beragam mbak, ada yang merasa sudah	37
	bisa, ada yang merasa tidak diawasi orang tuanya, dan ada	38
	pula yang memang sulit menghafal.	39
P :	Tapi yang mengikutinya tetap masih banyak ya pak?	40
I :	Iya mbak, mungkin mereka merasa bahwa dalam metode	41
	qiroati seseorang yang tidak memiliki <i>syahadah</i> tidak boleh	42
	mengajar serta siswa pun tidak tahu doa apa yang harus di	43
	hafalkan karena pemegang buku panduan hanya seorang	44
	guru tidak boleh diberikan kepada siswa.	45
P :	Kemudian strategi apa yang harus dimiliki guru agar	46
	kegiatan pelaksanaan doa-doa harian ini berhasil?	47
I :	Strategi yang dipakai adalah dengan berada di depan siswa	48
	kemudian berjalan mengelilingi mereka agar siswa yang	49
	dibelakang tidak merasa tidak diperhatikan. Jika ada siswa	50
	yang tidak mau membaca seorang guru harus mendekati	51
	siswa tersebut agar mau mengikutinya sampai akhir. Sama	52

	halnya dengan pembelajaran pada umumnya, pelaksanaan	53
	doa harian ini pun memiliki suatu kurikulum yang harus	54
	dijalankan. Masing-masing guru pendamping atau tepatnya	55
	guru qiroati mempunyai suatu buku panduan untuk	56
	melaksanakan kegiatan pembiasaan doa harian secara	57
	klasikal di halaman.	58
P :	Berarti siswa tidak memiliki buku panduan itu ya pak?	59
I :	Tidak mbak	60
P :	Kenapa seperti itu?	61
I :	Seperti yang saya katakan tadi, bahwa buku panduan hanya	62
	dimiliki oleh seorang guru. Dalam metode qiroati seseorang	63
	yang tidak memiliki <i>syahadah</i> tidak boleh mengajar.	64
P :	Em, jadi seperti itu ya pak ceritanya?	65
I :	Iya mbak	66
P :	Kalau begitu, sampai di sini dulu wawancara saya pak,	67
	mohon maaf telah mengganggu waktu bapak, dan	68
	terimakasih atas waktunya.	69
I :	Iya mbak, kalau memang nantinya ada sesuatu yang kurang	70
	silahkan datang lagi.	71
P :	Iya pak. Assalamualaikum	72
I :	Waalaikum salam warohmatullah.	73

Kudus, 26 Agustus 2014

Koordinator Qiroati

SD 7 Kandangmas

**Ali Mahmudi**

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Khomsatun  
 Jabatan : Guru Qiroati  
 Hari : Selasa  
 Tanggal : 26 Agustus 2014  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
 Waktu : 08.00 WIB

Subyek	Uraian	Baris
P :	Assalamualaikum bu?	1
I :	Waalaikumsalam mbak,	2
P :	Maaf bu mengganggu waktunya	3
I :	Iya mbak tidak apa-apa, bagaimana?	4
P :	Begini bu, saya mahasiswa STAIN Kudus mau melakukan penelitian disekolah ini, saya ingin bertanya sedikit tentang pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal	5 6 7
I :	kepada jenengan	8
P :	Iya mbak	9
I :	Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal di sekolah ini bu?	10 11
	Pelaksanaan program qiroati dimulai jam tujuh kurang seperempat sebelum proses belajar mengajar di SD di mulai.	12 13
	Seperempat jam pertama yaitu mulai pukul 06:45 dilakukan kegiatan membaca doa harian secara klasikal di halaman	14 15
P :	sekolah setiap pagi serta satu minggu sekali di dalam kelas dalam waktu seperempat jam, kemudian setelah itu mereka	16 17
I :	memasuki ruangan kelas masing-masing. Para siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai tahapan kelas menurut program qiroati. Setelah dikelompokkan masing-masing kelompok mempunyai satu orang guru yang	18 19 20 21

	nantinya akan memimpin membaca doa harian secara	22
	bersama-sama. Akan tetapi, sebelum membaca doa sesuai	23
	dengan tahapan kelas/kelompok tadi, mereka terlebih dahulu	24
	membaca surat <i>al-fatihah</i> secara bersama-sama yaitu semua	25
	siswa SD 03 Kandangmas tadi. Kemudian baru dilanjutkan	26
	oleh gurunya masing-masing.	27
	Apa sebenarnya yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan	28
	ini pak?	29
	Sebenarnya yang diharapkan itu agar siswa tidak terbebani	30
	harus menghafalkan doa sendiri di rumah serta mampu	31
	meningkatkan kemampuan hafalan mereka. Nantinya setelah	32
	mereka menghafalnya maka dilakukanlah evaluasi, masing-	33
P :	masing siswa harus berhadapan langsung dengan saya.	34
I :	Dengan adanya evaluasi ini diketahui bahwa setelah	35
P :	diadakan membaca doa-doa harian secara klasikal di	36
I :	halaman setiap hari kemampuan hafalan siswa meningkat	37
	drastis, sekitar 20-30 persen dalam sebulan. Berarti dengan	38
	adanya membaca doa harian secara klasikal mampu	39
P :	meningkatkan kemampuan hafalan siswa, walaupun siswa	40
I :	tersebut tidak lagi menghafalkan doa harian sendiri di	41
	rumah. Yang semula hanya sekitar 20 persen siswa yang	42
	mampu menghafal dengan benar, sekarang banyak siswa	43
	yang mampu menghafal dengan benar serta dalam waktu	44
	yang cepat.	45
P :	Apakah semua siswa mengikuti kegiatan itu bu?	46
	Tentu tidak mbak, ada juga yang tidak mengikutinya.	47
I :	Kira-kira apa penyebabnya ya bu?	48
	Kalau penyebab pastinya saya tidak tahu mbak. Tapi kalau	49
	murid saya yang tidak mengikutinya karena diajak temannya	50
	ngumpet. Sudah saya cari tapi ketika sudah ketemu malah	51
	lari.	52

	Tapi yang mengikutinya tetap masih banyak ya bu?	53
	Iya mbak, hanya ada satu dua orang siswa saja yang tidak mau mengikutinya.	54 55
P :	Kemudian strategi apa yang jenengan pakai agar kegiatan pelaksanaan doa-doa harian ini berhasil?	56 57
I :	Strategi yang saya pakai ya seperti yang diterapkan oleh guru-guru yang lain yang sesuai dengan anjuran dari atasan. Tapi kalau saya pribadi menambahnya dengan bersikap sopan kepada siswa, selalu memperhatikannya, dan jika ada siswa yang gojek sendiri kita dekati.	58 59 60 61 62
P :	Apa strategi tersebut berhasil bu?	63
I :	Sejauh ini masih ada siswa yang bandel, tapi tingkat kebandelannya semakin berkurang.	64 65
P :	Apa siswa jenengan ada yang menghafalkan doa harian di rumah bu?	66 67
I :	Sepertinya tidak mbak, karena mereka tidak tahu doa apa yang harus dihafal serta tidak memiliki buku panduan.	68 69
P :	Em, jadi seperti itu ya bu?	70
I :	Iya mbak	71
P :	Kalau mengenai kemampuan siswa dalam menghafal doa harian ini, dari siswa jenengan apakah sudah ada peningkatan?	72 73 74
I :	Kalau dari hasil evaluasi sampai sekarang sudah ada peningkatan mbak sedikit demi sedikit.	75 76
P :	Seperti itu ya bu?	77
I :	Iya mbak	78
P :	Kalau begitu, sampai di sini dulu wawancara saya pak, mohon maaf telah mengganggu waktu bapak, dan terimakasih atas waktunya.	79 80 81
I :	Iya mbak, kalau memang nantinya ada sesuatu yang kurang silahkan datang lagi.	82 83

P:	Iya bu. Assalamualaikum	84
I:	Waalaikum salam warohmatullah.	85

Kudus, 26 Agustus 2014

Guru qiroati

**Khomsatun**

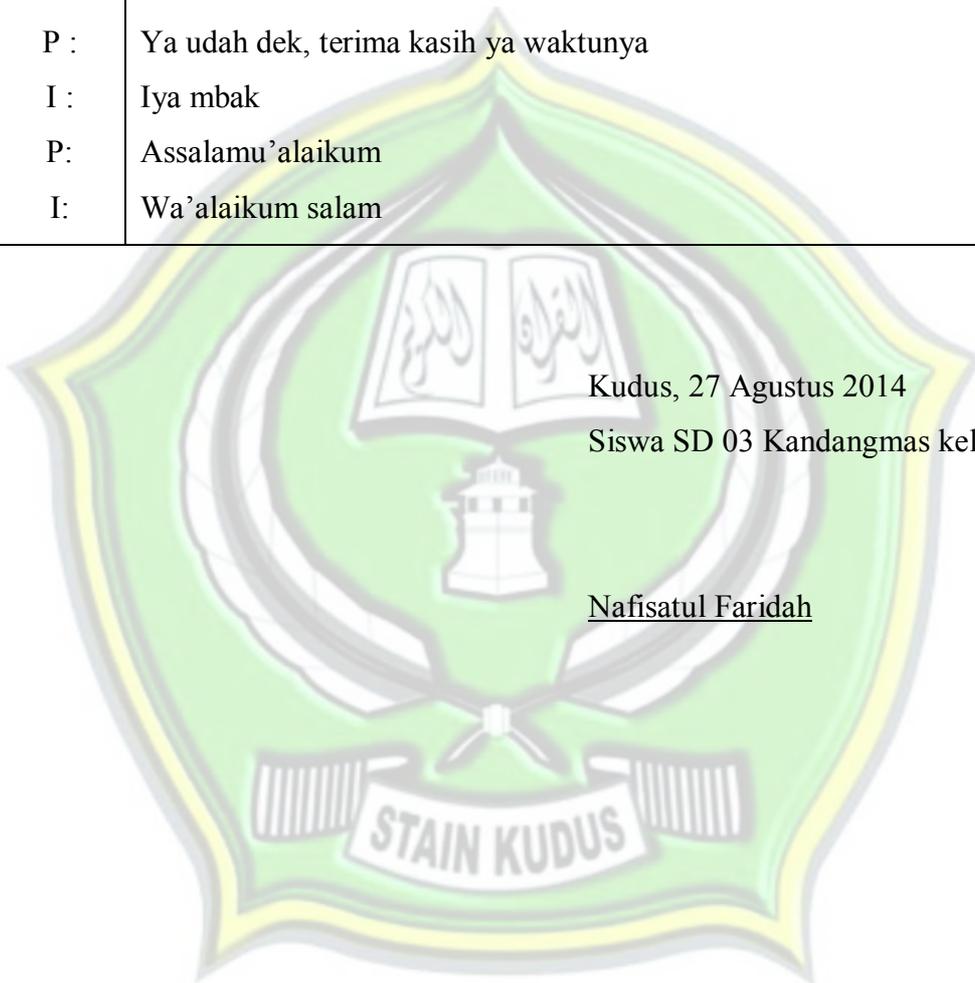


### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Nafisatul Faridah  
 Jabatan : Siswa Kelas 2  
 Hari : Rabu  
 Tanggal : 27 Agustus 2014  
 Tempat : Ruang Kelas 1  
 Waktu : 09:30 WIB

Subyek	Uraian	Baris
P :	Assalamualaikum dek?	1
I :	Waalaikumsalam mbak	2
P :	Boleh saya bertanya kepada adek?	3
I :	Iya mbak	4
P :	Mbak mau bertanya tentang hafalan doa harian, kamu sekarang jilid berapa dek?	5 6
I :	Jilid 6 mbak	7
P :	Doa apa saja yang kamu hafalkan dek?	8
I :	Doa ba'dal adzan	9
P :	Di sini kalau pagi membaca doa bersama ya dek?	10
I :	Iya mbak	11
P :	Adek ikut atau tidak?	12
I :	Ikut mbak	13
P :	Kenapa adek mau mengikutinya?	14
I :	Saya malas menghafalkan doa sendiri di rumah	15
P :	Kenapa?	16
I :	Tidak ada temannya kok mbak	17
P :	Iya dek, adek senang atau tidak membaca doa bersama?	18
I :	Senang mbak	19
P :	Adek menghafalkan doa di rumah atau tidak?	20

I :	Tidak mbak, saya di rumah bermain saja	21
P :	Ibuk kerja ya dek?	22
I :	Iya, pabrik jarum	23
P :	Punya adek atau tidak?	24
I :	Tidak mbak	25
P :	Ya udah dek, terima kasih ya waktunya	26
I :	Iya mbak	27
P :	Assalamu'alaikum	28
I :	Wa'alaikum salam	29



Kudus, 27 Agustus 2014

Siswa SD 03 Kandangmas kelas 2

Nafisatul Faridah

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Nor Rohmah  
 Jabatan : Siswa Kelas 3  
 Hari : Kamis  
 Tanggal : 28 Agustus 2014  
 Tempat : Ruang Kelas 3  
 Waktu : 09:30 WIB

Subyek	Uraian	Baris
P :	Assalamualaikum dek?	1
I :	Waalaikumsalam mbak	2
P :	Boleh saya bertanya kepada adek?	3
I :	Iya mbak	4
P :	Mbak mau bertanya tentang hafalan doa harian kepada adek	5
I :	Iya mbak	6
P :	Di sini kalau pagi membaca doa bersama ya dek?	7
I :	Iya mbak	8
P :	Adek ikut atau tidak?	9
I :	Kadang ikut kadang tidak mbak	10
P :	Kenapa adek tidak mengikutinya?	11
I :	Aku diajak mas farid sembunyi mbak	12
P :	Kamu sembunyi dimana?	13
I :	Di belakang rumah dekat sekolah mbak	14
P :	Kenapa kamu mau, apa karena kamu temannya?	15
I :	Iya mbak, katanya karena kalau sore sudah di TPQ jadi tidak usah ikut tidak apa-apa.	16 17
P :	Apa kamu tidak takut?	18
I :	Sebenarnya sih takut mbak	19
P :	Apa kamu tidak dicari gurumu?	20

I :	Dicari mbak, tapi kalau sudah ketemu saya lari	21
P :	Ya sudah, adek menghafalkan doa sendiri di rumah atau tidak?	22
I :	Tidak mbak	23
P :	Kenapa ?	24
I :	Ibuk sama bapak pergi ke sawah setiap hari mbak, kakak di pondok, jadi tidak ada yang mengajari	25 26
P :	Apa kamu sudah hafal semua doamu?	27
I :	Sudah mbak	28
P :	Adek pernah mengulang ketika evaluasi?	29
I :	Tidak mbak	30
P :	Berarti kamu termasuk anak yang cerdas dek, adek senang atau tidak membaca doa bersama?	31 32
I :	Senang mbak	33
P :	Ya udah dek, terima kasih ya waktunya	34
I :	Iya mbak	35
P :	Assalamu'alaikum	36
I :	Wa'alaikum salam	37

Kudus, 28 Agustus 2014

Siswa SD 03 Kandangmas kelas 3

Nor Rohmah

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Dara Faela Ulin Neha  
 Jabatan : Siswa Kelas 4  
 Hari : Kamis  
 Tanggal : 28 Agustus 2014  
 Tempat : Ruang Kelas 4  
 Waktu : 11:00 WIB

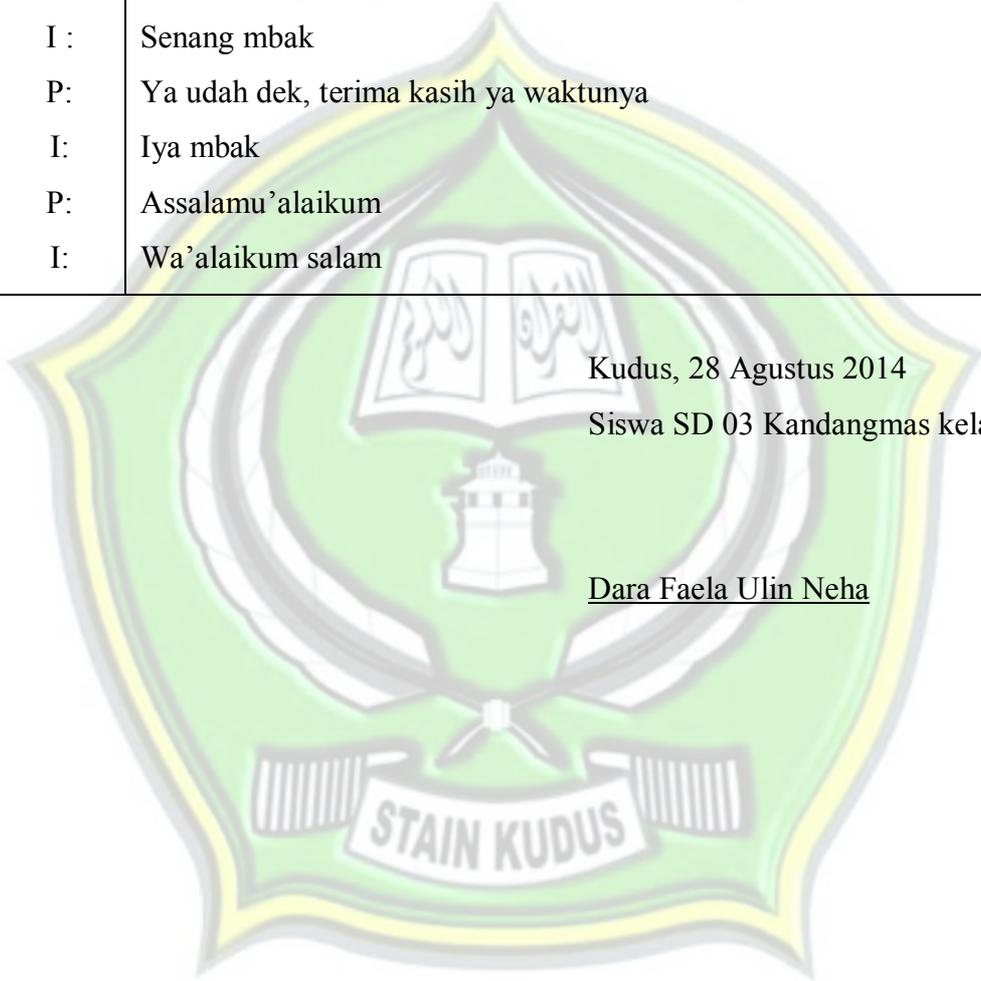
Subyek	Uraian	Baris
P :	Assalamualaikum dek?	1
I :	Waalaikumsalam mbak	2
P :	Boleh saya bertanya kepada adek?	3
I :	Iya mbak	4
P :	Mbak mau bertanya tentang hafalan doa harian kepada adek	5
I :	Iya mbak	6
P :	Di sini kalau pagi membaca doa bersama ya dek?	7
I :	Iya mbak	8
P :	Adek ikut atau tidak?	9
I :	Saya ikut terus mbak	10
P :	Adek sekarang jilid berapa?	11
I :	Jilid 5	12
P :	Kok lama ya dek?	13
I :	Iya mbak	14
P :	Ya sudah, adek menghafalkan doa sendiri di rumah atau tidak?	15
I :	Tidak mbak	16
P :	Kenapa ?	17
I :	Ibuk sama bapak bekerja terus mbak	18
P :	Apa kamu sudah hafal semua doamu?	19
I :	Sudah mbak	20

P :	Adek pernah mengulang ketika evaluasi?	21
I :	Pernah mbak	22
P :	Kenapa ?	23
I :	Bacaannya kurang benar	24
P :	Adek senang mengikuti kegiatan membaca dopa di halaman?	25
I :	Senang mbak	26
P:	Ya udah dek, terima kasih ya waktunya	27
I:	Iya mbak	28
P:	Assalamu'alaikum	29
I:	Wa'alaikum salam	30

Kudus, 28 Agustus 2014

Siswa SD 03 Kandangmas kelas

Dara Faela Ulin Neha



## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan: **H. Suparmin, S. Pd. I**

Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Agustus 2014

Tempat : Kantor SD 03 Kandangmas Dawe Kudus

Waktu : 09.00 WIB

Subyek	Uraian	Baris
P :	Assalamualaikum pak?	1
I :	Waalaikumsalam mbak,	2
P :	Maaf pak ganggu waktune panjenengan,	3
I :	Iya ada apa mbak?	4
P :	Begini pak, saya mahasiswa STAIN Kudus mau melakukan penelitian disekolah bapak, saya ingin tanya-tanya sedikit tentang program qiroati di SD 03 Kandangmas?	5 6 7
I :	Iya mbak, apa yang mau ditanyakan?	8
P :	Apakah program qiroati di SD 03 Kandangmas ini termasuk dari pelajaran Pendidikan Agama Islam pak?	9 10
I :	Bukan mbak, program qiroati bukan bagian dari pelajaran PAI, melainkan berdiri sendiri yaitu suatu program ekstra untuk meningkatkan kemampuan membaca al-quran serta doa-doa harian para siswa di SD 03 Kandangmas ini.	11 12 13 14
P :	Jika bukan merupakan bagian dari pelajaran PAI, tapi mengapa yang diajarkan tentang al-quran dan doa-doa harian pak?	15 16
I :	Iya mbak, sebenarnya program qiroati ini merupakan suatu kegiatan ekstra dalam bidang keagamaan. Pada mulanya program qiroai di sini itu seperti ini, kepala sekolah mengikuti rapat di UPT pendidikan, nah dari pihak UPT menghimbau agar setiap sekolah dasar menambah kegiatan keagamaan di	17 18 19 20 21

	sekolahnya, kemudian bu har selaku kepala sekolah	22
	menyampaikan hasil rapatnya kepada kami para guru, selang	23
	beberapa waktu ada usulan dari pihak komite sekolah untuk	24
	menambah program qiroati di sini. Bu har mengadakan rapat	25
	lagi dengan para guru di sini tentang usulan komite tadi,	26
	hasilnya guru-guru pun menyetujui usulan komite tadi. Akan	27
	tetapi, sebelum-sebelumnya dari pihak kami juga sudah	28
	berencana untuk menambah kegiatan keagamaan di SD 03	29
	Kandangmas ini.	30
P :	Jadi pada intinya program qiroati itu bukan murni gagasan dari	31
	sekolahan pak, melainkan ada intruksi dari pihak UPT	32
	pendidikan untuk menambah kegiatan keagamaan di sekolah	33
	serta didukung dari pihak komite yang memberi usulan tadi?	34
I :	Iya mbak, pertimbangannya dari para komite itu malah begini,	35
	mengadakan program qiroati untuk menarik minat masyarakat	36
	agar menyekolahkan anaknya putra putrinya di SD 03 ini.	37
	Sebenarnya para guru PAI sudah dibekali atau ditraining dari	38
	UPT tentang BTQ agar diterapkan di sekolah. Akan tetapi	39
	karena dilakukan secara klasikal orang banyak, malah saya rasa	40
	hal tersebut tidak sesuai bahkan tidak efektif, malah lebih enak	41
	seperti ini memasukkan program qiroati di sekolah.	42
P :	Mengenai hari pelaksanaannya itu kapan pak?	43
I :	Pada mulanya kegiatan ini dimasukkan waktu mengajar dari	44
	para guru qiroati ini selama 5 hari dalam seminggu, akan tetapi	45
	seiring berjalannya waktu menjadi 4 hari dalam seminggu	46
	dengan alasan yang jelas. Seperti yang disampaikan oleh bapak	47
	Suparmin bahwa waktu pelaksanaan kegiatan qiroati dulunya	48
	itu 5 hari dalam satu minggu, karena pada hari senin diadakan	49
	upacara. Tapi setelah berjalan setengah tahun waktu	50
	pelaksanaannya berubah menjadi 4 hari dalam satu minggu. Hal	51
	ini disebabkan hari sabtu dilakukan senam bersama, dulu ketika	52

	dijalankan 5 hari karena dari pihak guru olahraga belum siap memimpin senam. Maka berjalanlah qiroati selama 5 hari yaitu mulai hari selasa sampai hari sabtu, tapi sekarang mulai hari selasa hanya sampai hari jum'at saja.	53 54 55 56
P :	Bapak selaku guru PAI di sini apakah sudah merasakan manfaat diadakannya program qiroati di sini?	57 58
I :	Kalau tentang manfaat jelas ada mbak, apalagi bagi siswa yang tidak sekolah di TPQ pada sore harinya. Jika dulunya siswa tersebut tidak bisa membaca doa bahkan tidak tahu doa apa yang harus dibaca dalam kesehariannya sekarang mereka sudah bisa. Tapi kalau untuk perubahan sikap ya memang tidak kelihatan, karena yang namanya siswa ya seperti itu relatif perilakunya.	59 60 61 62 63 64 65
P :	Iya pak, mengenai kegiatan pembiasaan doa-doa harian di halaman pada setiap paginya, apakah ada siswa yang tidak mengikutinya pak?	66 67 68
I :	Pada awal kegiatan tersebut memang banyak yang tidak mengikuti mbak, mungkin karena dilarang orang tuanya yang tidak setuju dengan adanya program tersebut, ada juga yang karena merasa sudah bisa karena sudah belajar di TPQ, dan ada juga yang karena diajak temannya untuk tidak mengikuti. Tapi seiring berjalannya waktu siswa yang mulanya tidak mau mengikuti sekarang sudah semakin berkurang, cuma ada satu siswa yang tidak mau mengikuti sampai sekarang.	69 70 71 72 73 74 75 76
P :	Kalau ada permasalahan seperti itu, bagaimana cara mengatasinya pak?	77 78
I :	Sebenarnya dari pihak guru qiro'ati sudah mengawasinya dan mendekati secara halus tapi malah lari, kalua dikejar ya malah ditinggal ngumpet pokoknya ada saja tingkahnya untuk tidak mau mengikuti. Dari pihak sekolah terutama saya sebagai guru agama membantu membujuknya mbak tapi tetap tidak mempan.	79 80

P :	Apa siswa tersebut tidak suka dengan kegiatan itu pak?	
I :	Mungkin saja mbak, bisa juga karena tidak suka gurunya atau bisa juga dia tidak bisa mengendalikan emosinya.	
P :	Jadi begitu ya pak?	
I :	Iya mbak.	
P :	Mengenai sejarah berdirinya SD 03 Kandangmas ini, apakah bapak selaku guru yang paling lama di sini mengetahuinya?	
I :	Wah kalau masalah itu saya tidak tahu mbak, bahkan bapak sudirman selaku guru yang tertua disini tidak mengetahuinya. Sebenarnya sekolah ini merupakan tindak lanjut dari sekolah rakyat kemudian seiring dengan perubahan zaman kemudian sekolah ini berubah menjadi sekolah dasar. Pada tahun 1970 gedung sekolah ini masih berupa bangunan kuno, istilah orang sini " <i>jeh payonan/gedek</i> " tapi pada tahun 1981 sekolah ini direnovasi dengan material yang lebih baik dengan asas gotong royong dengan masyarakat, hanya sejauh itu yang saya tahu.	
P :	Berarti memang tidak ada seorang guru pun yang mengetahui dengan pasti kapan berdirinya sekolah ini ya pak?	
I :	Iya mbak.	
P :	Mungkin cukup itu dulu pak, nanti kalau masih ada kekurangan saya minta waktunya bapak lagi buat tanya-tanya.	
I :	Iya mbak kesini saja, kalau butuh apap-apa bilang saja. Iya pak terima kasih banyak atas waktunya, saya pamit dulu, Assalamualaikum Iya mbak waalaikum salam	

Kudus, 19 Agustus 2014

Guru Mata Pelajaran PAI SD 03 Kandangmas

**H. Suparmin, S. Pd. I**

**NIP: 195704171981041002**

**DOKUMENTASI SD 03 KANDANGMAS DAWE KUDUS  
YANG DI GUNAKAN SEBAGAI SETTING PENELITIAN**

Gedung SD 03 kandangmas



Suasana pelaksanaan doa-doa harian secara klasikal di halaman



Wawancara dengan Bapak Ali Mahmudi selaku koordinator qiroati



Wawancara dengan Ibu Khomsatun selaku guru qiroati



Wawancara dengan Ibu Hj. Sri Hartini, S. Pd. SD



Wawancara dengan Bapak H. Suparmin selaku guru Mapel PAI



Wawancara dengan adek Izza Taufiqur Rohman siswa kelas 1



Wawancara dengan adek Nafisatul Faridah siswa kelas 2



Wawancara dengan adek Noor Rohmah siswa kelas 3



Wawancara dengan adek Dara Faela Ulin Neha siswa kelas 4

